

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KOMBINASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DAN
KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS IV MIN 4 ENDE**

OLEH
NURUL FITRIANI SEDA GADI
NIM. 200101110003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**IMPLEMENTASI KOMBINASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DAN
KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS IV MIN 4 ENDE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam

OLEH
Nurul Fitriani Seda Gadi
NIM. 200101110003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS IV MIN 4 ENDE

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurul Fitriani Seda Gadi (200101110003)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Desember 2025 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

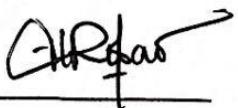
Ketua Sidang
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199010528 201801 2 003

Sekretaris Sidang
Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 19890701 201903 2 013

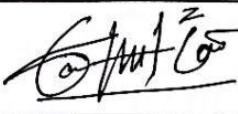
Penguji Utama
Abdul Ghaffar, S.Th,I, M.A
NIP. 19860106 20160801 1 002

Dosen Pembimbing
Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 19890701 201903 2 013

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS KELAS IV MIN 4 ENDE

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Fitriani Seda Gadi

NIM. 200101110003

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Oleh:

Dosen Pembimbing

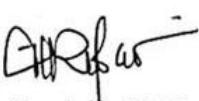


Ulil Fauziyah, M.H

NIP. 19890701 201903 2 013

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd

NIP. 19900528 201801 2 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fitriani Seda Gadi
NIM : 200101110003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Deep Learning Dan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 4 Ende

Saya dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri tanpa melakukan plagiasi pada tulisan atau karya orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Desember 2025

Hormat saya,



Nurul Fitriani Seda Gadi

NIM. 200101110003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Nurul Fitriani Seda Gadi

Malang, 11 Desember 2025

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Fitriani Seda Gadi
NIM : 200101110003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Deep Learning Dan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 4 Ende

Oleh karena itu, selaku pembimbing karya ilmiah penelitian skripsi dari mahasiswa di atas maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi.

Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Jazaakumullahu kholirul jazaa'

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Ulli Fauziyah, M.HI

NIP. 19890701 201903 2 013

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah : 5-6)

“Terimakasih, untuk semua luka kini mendewasakan, untuk semua cinta kau kan di rayakan. Tak beruntung soal cinta dan pertemanan, yang tlah ku lawan kecewa akan kegagalan. Bukankah hidup harus terus begitu?”

(Salma Salsabil)

*“Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!!!”*

(Nadin Amizah)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau yang istiqamah di jalan-Nya. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Skripsi Ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayah tercinta Ayub Seda Gadi, S.sos dan Mama tercinta Nur Kumalla. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk semua do'a dan dukungan ayah mama, sampai penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Kepada pria ganteng yang telah berpulang, Alm. Prada Mohammad Khaidir Seda Gadi, yang semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang kepada penulis. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada alm. Sebagai perwujudan terakhir atas segala harapannya. Terimakasih, meskipun pada akhir perjalanan ini harus penulis lewatin sendiri tanpa lagi kau temani.
3. Kakak tersayang Eva Mudzalifah Seda Gadi, S.Pd dan Kaka Ipar penulis Fadhil Muhammad, S.Pd. Terimakasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan penulis Terimakasih telah menjadi kakak yang bisa di banggakan.
4. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan serta do'a yang tanpa henti di panjatkan untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semuanya.

5. Adik tercinta Mohammad Ikbal Seda Gadi, Mohammad Haikal Seda Gadi, dan keponakan penulis Si cantik dari Roworeke Fatihatul Mustika Tata, yang memberikan semangat dan dukungan serta menjadi penghibur di kala penat.
6. Teman – temanku tercinta Kak Abdul Haris, Ade Nur Azizah, Salsabila Djap, dan Saskia Wulandari terimakasih sudah selalu senantiasa ada setiap waktu buat penulis dan sudah memberikan motivasi, semangat dan dukungan tanpa henti sehingga secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terakhir tak lupa, kepada penulis sendiri Nurul Fitriani Seda Gadi. Terima kasih sudah memilih untuk bertahan, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang seringkali mengecewakan dan menyakitkan itu. Terima kasih selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja, meskipun seringkali merasa putus asa, namun terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga kedepannya tidak ada lagi penyesalan yang akan dirasakan, atas keputusan yang telah diambil, sclamat berpetualang dilevel kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan, yang kuat, dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan. Allah sudah meridhoi setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya, Aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau yang istiqamah menapaki jalan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV MIN 4 Ende”. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari keterbatasan upaya dan pikiran penulis sehingga tidak dapat tuntas tepat waktu tanpa bantuan dari pihak yang bersangkutan dengan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulil Fauziyah, M.HI selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen wali.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu ST. Hadijah, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 4 Ende beserta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan informasi selama penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi pengetahuan, penyajian, maupun penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan.

Malang, 11 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR MOTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
الملخص.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Implementasi	21
B. Pendekatan <i>Deep Learning</i>	21
1. Definisi Pendekatann	21
2. Definisi Pendekatan <i>Deep Learning</i>	23

3. Karakteristik Deep Learning	24
4. Konsep Deep Learning.....	27
C. Kurikulum Berbasis Cinta	28
D. Keaktifan Belajar	30
E. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	33
F. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Subjek Peneliti	38
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Analisis Data	41
I. Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	45
A. Paparan Data	45
1. Profil Madrasah.....	45
2. Kondisi Fisik Madrasah	46
3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	46
4. Kondisi Sosial dan Lingkungan Sekitar Madrasah	47
5. Karakteristik Pembelajaran di MIN 4 Ende	48
B. Temuan Penelitian.....	48
1. Implementasi Kombinasi Pendekatan <i>Deep Learning</i> dan Kurikulum Berbasis Cinta.....	48
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pendekatan <i>Deep Learning</i> dan Kurikulum Berbasis Cinta	58
3. Usaha Yang Dilaksanakan Guru Mata Pelajaran Untuk Menangani Kendala Dalam Mengimplementasikan Pendekatan <i>Deep Learning</i> Dan Kurikulum Berbasis	

Cinta	71
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Implementasi Kombinasi Pendekatan <i>Deep Learning</i> Dan Kurikulum Berbasis Cinta Untuk Murid Kelas IV MIN 4 Ende .	76
B. Kendala Yang Dialami Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Mengimplementasikan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dan Kurikulum Berbasis Cinta Untuk Murid Kelas IV MIN 4 Ende .	81
C. Usaha Yang Dilaksanakan Guru Mata Pelajaran Untuk Menangani Kendala Dalam Mengimplementasikan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dan Kurikulum Berbasis Cinta Untuk Murid Kelas IV MIN 4 Ende.....	83
BAB VI PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I. Surat Izin Pra Penelitian
2. Lampiran II. Surat Izin Penelitian
3. Lampiran III. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lampiran IV. Transkip Observasi
5. Lampiran V. Transkip Wawancara Kepala Madrasah
6. Lampiran VI. Transkip Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
7. Lampiran VII. Transkip Wawancara Siswa dan Siswi Kelas IV MIN 4 Ende
8. Lampiran VIII. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Dan Wawancara

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan No. 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide To Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'a	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang

= â

Vokal (i) panjang

= î

Vokal (u) panjang

= û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

ؤ = u

ABSTRAK

Nurul Fitriani Seda Gadi, 2025. *Implementasi Pendekatan Deep Learning Dan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV MIN 4 Ende.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ulil Fauziyah M.HI

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Deep Learning, Kurikulum Berbasis Cinta, Keaktifan Belajar, Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, karakter, dan akhlak peserta didik melalui pengenalan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, proses pembelajaran sering kali menghadapi tantangan terkait rendahnya keaktifan siswa serta kurangnya variasi pendekatan yang memadai untuk menumbuhkan keterlibatan belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan Pendekatan yang mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan humanis.

Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsi Implementasi Pendekatan Deep Learning pada mata Pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV MIN 4 Ende.(2) Menganalisis berbagai kendala yang dialami guru mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan Pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid kelas IV MIN 4 Ende. (3) Mengevaluasi berbagai usaha yang dilaksanakan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan Pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid kelas IV MIN 4 Ende.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan pengolahan data penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian validitas data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi kombinasi Pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta di kelas IV MIN 4 Ende berjalan efektif melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mampu mengintegrasikan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dengan nilai kasih sayang, empati, serta penghargaan terhadap sesama, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih interaktif, humanis, dan relevan bagi peserta didik. (2) Guru menghadapi beberapa kendala dalam penerapan Deep Learning, terutama keterbatasan pemahaman terhadap Pendekatan, kesulitan pengelolaan kelas, kurangnya variasi media pembelajaran, dan perbedaan karakter siswa yang cukup beragam. (3) Berbagai upaya dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut, seperti mengikuti pelatihan, memperkaya metode dan media pembelajaran, meningkatkan kedekatan emosional dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Upaya tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, baik secara mental, verbal, fisik, maupun emosional.

ABSTRACT

Nurul Fitriani Seda Gadi, 2025. *Implementation of the Deep Learning Instructional approach and the Love-Based Curriculum in Enhancing Learning Activeness in Al-Qur'an Hadis Instruction for grade 4 Students at MIN 4 Ende.* Thesis, Islamic Education Departement, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Ulil Fauziyah, M.HI

Keywords: *Implementation, Deep Learning approach, Love-Based Curriculum, Learning Activeness, Al-Quran Hadits*

Learning the Al-Qur'an and Hadis plays a crucial role in shaping students' understanding, character, and morals through the introduction of values derived from the Qur'an and Sunnah. However, the learning process often faces challenges related to low student engagement and a lack of adequate variety of approaches to foster optimal learning engagement. Therefore, a learning Pendekatan is needed that can create a more interactive, meaningful, and humane learning environment.

The purpose of this study is to (1) Describe the implementation of the Deep Learning Learning approach in the Al-Quran Hadis subject for class IV MIN 4 Ende. (2) Analyze various obstacles experienced by Al-Quran Hadis subject teachers in implementing the Deep Learning Learning approach for class IV MIN 4 Ende students. (3) Evaluate various efforts made by Al-Quran Hadis subject teachers in implementing the Deep Learning Learning approach for class IV MIN 4 Ende students.

This research employed a qualitative approach with a case study approach. The researchers processed the research data through observation, interviews, and documentation. Data validity was tested through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that (1) the implementation of the combination of the Deep Learning approach and the Love-Based Curriculum in class IV of MIN 4 Ende runs effectively through three main stages: planning, implementation, and evaluation. Teachers are able to integrate the principles of *mindful learning*, *meaningful learning*, and *joyful learning* with the values of compassion, empathy, and respect for others, so that the process of learning the Al-Qur'an and Hadis becomes more interactive, humanistic, and relevant for students. (2) Teachers face several obstacles in implementing Deep Learning, especially limited understanding of the Pendekatan, difficulties in class management, lack of variety in learning media, and differences in student character that are quite diverse. These obstacles have an impact on the implementation of learning that is not fully optimal. (3) Various efforts are made by teachers to overcome these obstacles, such as attending training, enriching learning methods and media, increasing emotional closeness with students, and creating a conducive learning environment. These efforts have a positive impact on increasing student activity in learning the Al-Qur'an and Hadis, both mentally, verbally, physically, and emotionally.

خلاصة

نورول فطرياني سيدا غادي، 2025. تطبيق نموذج التعلم العميق والمنهج القائم على الحب في زيادة النشاط التعليمي في تعلم القرآن الكريم والحديث النبوى للصف الرابع (السنة الرابعة). رسالة ماجستير قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتربية المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية. الحكومية، مالانج. المشرفة على الرسالة: أوليل فوزية، ماجستير في العلوم الإنسانية.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، نموذج التعلم العميق، المنهج القائم على الحب، التعلم النشط، القرآن الكريم الحديث النبوى

يُعد تعلم القرآن والحديث النبوى ذا أهمية بالغة في بناء فهم الطالب وشخصياتهم وأخلاقهم من خلال عرس القيم المستمدة من القرآن والسنة. إلا أن عملية التعلم غالباً ما تواجه تحديات تتعلق بضعف تفاعل الطالب ونقص تنوع الأساليب التعليمية المناسبة لتعزيز المشاركة الفعالة. لذا، ثمة حاجة إلى نموذج تعليمي يهتم ببيئة تعليمية أكثر تفاعلية وهادفة وإنسانية.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف تطبيق نموذج التعلم العميق في مادة الحديث القرآني للصف الرابع الابتدائي. (2) تحليل مختلف العقبات التي واجهها معلمون مادة الحديث القرآني في تطبيق نموذج التعلم العميق لطلاب الصف الرابع الابتدائي. (3) تقييم الجهد المبذول من قبل معلم مادة الحديث القرآني في تطبيق نموذج التعلم العميق لطلاب الصف الرابع الابتدائي.

استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع دراسة حالة. قام الباحثون بمعالجة بيانات البحث من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم اختبار صحة البيانات من خلال اختزالها وعرضها واستخلاص النتائج.

تُظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) يطبق نموذج التعلم العميق مع المنهج القائم على الحب في الصف الرابع من مدرسة مين 4 إندي بفعالية من خلال ثلاث مراحل رئيسية: التخطيط، والتنفيذ، والتقييم. ويستطيع المعلمون دمج مبادئ التعلم الوعي، والتعلم ذي المعنى، والتعلم الممتنع مع قيم الرحمة والتعاطف واحترام الآخرين، مما يجعل عملية تعلم القرآن والحديث أكثر تفاعلية وإنسانية وملاءمة للطلاب. (2) يواجه المعلمون عدة عقبات في تطبيق التعلم العميق، لا سيما محدودية فهم النموذج، وصعوبات إدارة الصف وقلة تنوع الوسائل التعليمية، واختلاف شخصيات الطلاب. وتؤثر هذه العقبات على فعالية التعلم. (3) يبذل المعلمون جهوداً حثيثة للتغلب على هذه العقبات، مثل حضور الدورات التدريبية، وإثراء أساليب ووسائل التعلم، وتعزيز التواصل العاطفي مع الطلاب، وتهيئة بيئة تعليمية محفزة. لهذه الجهود تأثير إيجابي على زيادة نشاط الطلاب في تعلم القرآن والحديث، سواء من الناحية العقلية أو النطقية أو الجسدية أو العاطفية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari aspek sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Dari “Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhhlak (berkarakter) mulia”. Sebagaimana visi dan misi MIN 4 Ende yakni membudayakan pembelajaran yang kreatif, aktif, menyenangkan, efektif serta Islami. Melaksanakan pendidikan yang bermutu serta pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik. Sistem Pendidikan Nasional menguraikan bila “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU N0. 20 tahun 2003 pasal 3).¹

Dengan demikian, dalam Islam pendidikan mempunyai peran utama bagi hidup setiap orang. Sebab jika tidak adanya pendidikan, sehingga peradaban seseorang tidak akan berkembang atau maju secara baik. Pendidikanlah yang menjadikan setiap manusia menguasai kemampuan serta wawasan untuk bisa menjalankan kehidupan secara baik, sebab sudah dibekali ilmu dari pendidikan yang didapatinya.

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019), 22.

Dunia pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana pernah dikatakan long life education, atau pendidikan itu berkembang sesuai keadaan yang ada dan tidak pernah berhenti begitu saja. Melainkan menjadi salah satu kebutuhan hidup manusia. Pendidikan akan selalu berkaitan dengan hidup setiap orang, sebab pendidikan ini bisa mengembangkan kualitas SDM.

Pendidikan dianggap sebagai upaya yang dilaksanakan juga diikuti perkembangan kehidupan. Dari “Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana didalam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dan mendukung para siswa dalam mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual yang religius, pengendalian pribadi, kepribadian, kecerdasan dan memiliki keterampilan yang sangat diperlukan oleh masyarakat”.

Menurut Ki Hajar Dewantara atau Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yang di kutip oleh Himatula’la menguraikan bila pendidikan dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan suatu karakter, pemikiran, jasmani atau budi pekerti anak-anak yang sesuai dengan lingkungan sosial. Berbeda dengan pendidikan agama islam. Proses pengajaran merupakan upaya guru untuk menghasilkan perilaku yang diharapkan melalui rangsangan serta pemberian lingkungan yang sesuai. Berdasarkan metode kognitif, pendidikan wajib memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan refleksi sehingga mereka dapat mengidentifikasi serta memahami subjek yang mereka pelajari. Sebaliknya pendekatan humanistik mengartikan pembelajaran menjadi pemberian otonomi kepada siswa dengan bakat dan bidang minatnya. Secara awam, kualitas korelasi yang dibina guru dan siswa memiliki imbas yang besar terhadap pembelajaran.

Oleh sebab itu, guru harus kreatif, inovatif, dan mudah mengikuti keadaan buat menciptakan lingkungan belajar yang menarik di kelas yang menampilkan beragam aktivitas pembelajaran. Belajar dianggap sebagai perubahan perilaku

yang dihasilkan dari pengalaman atau sebuah pembelajaran.² Transformasi pendidikan di Indonesia terus berlangsung sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan kontemporer. “Kurikulum Berbasis Cinta” yang dicanangkan Kementerian Agama Republik Indonesia muncul sebagai inovasi strategis untuk menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan harmoni dalam pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

Keunikan Kurikulum Berbasis Cinta yang diterapkan pada sekolah MIN 4 Ende adalah pendekatannya yang memanusiakan manusia dengan menjadikan cinta sebagai energi utama pendidikan, bukan sekedar angka dan nilai akademik. Kurikulum ini fokus pada penanaman nilai seperti cinta pada Tuhan, ilmu, sesama manusia, lingkungan dan tanah air, yang diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik utuh yang cerdas, berkarakter, berempati dan berakhhlak mulia, sehingga minimnya terjadi bullying yang sering kita dengarkan diberbagai kalangan institusi.

Melalui implementasi Kurikulum Berbasis Cinta, Kemenag berupaya menciptakan lingkungan pendidikan dengan pendekatan humanis yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan yang terfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan dimensi afektif dan spiritual cenderung menghasilkan individu yang cerdas intelektual namun lemah dalam kecerdasan emosional dan spiritual.³ Pendidikan Islam sejatinya dilandasi oleh nilai-nilai kasih sayang, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabat dan umatnya. Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi aspek pendidikan berbasis kasih sayang dalam konteks yang berbeda.

Apa yang termasuk dalam pembelajaran aktif ? siswa harus terlibat dalam berbagai kegiatan untuk belajar bagaimana menjadi aktif. Untuk mengevaluasi

² Himmatal'a, Nova Shefira, Penerapan Pendekatan Discovery Learning Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Ambulu 2025, 2–3.

³ Imron Rosidi , ‘The Influence of the Living Values Education (LVE) Approach on Increasing Religious Moderation of PAI (Islamic Education) Teachers in Pekanbaru Indonesia’, *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 16.1, 32–47. <https://doi.org/10.24014/trs.v16i1.29559>

konsep, menemukan solusi terhadap permasalahan dan melaksanakan hal-hal yang sudah mereka pelajari, mereka harus menggunakan pikiran mereka. Pembelajaran aktif harus menarik, menyenangkan dan penuh energi. Siswa sering kali bangkit dari kursinya, berjalan bebas, dan berpikir keras.⁴ Dinginkan setiap guru menyadari bila pendidikan tidak hanya melatih keahlian atau memberi wawasan saja, namun guru perlu menguasai berbagai cabang ilmu khususnya penerapan strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang mampu mengembangkan perilaku murid yaitu memakai pendekatan *Deep Learning*. Namun, pendekatan tersebut jarang diterapkan di sekolah-sekolah berdasarkan miniminnya pemahaman guru terhadap pendekatan tersebut. Pendekatan *Deep Learning* bisa membantu murid menemukan konsepnya sendiri, dimana murid akan dibina dalam melaksanakan beberapa tahapan belajar mulai dari melihat sampai mempraktikan untuk dijadikan konsep pengetahuan.⁵

Dalam pendekatan *Deep Learning*, materinya tidak ditampilkan seperti bentuk yang sudah jadi, namun masih seperempat atau setengah jadi. Materinya ditampilkan berbentuk sebagian pernyataan yang mesti dijawab atau sebagian permasalahan yang wajib dipecahkan.⁶

Keunikan *Deep learning* adalah fokus pada pemahaman mendalam dan kritis melalui pembelajaran yang bermakna (*meaningful*), sadar (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*). *Deep Learning* fokus pada *Pemahaman mendalam*, Bukan sekadar menghafal, tetapi memahami konsep secara mendalam dan dapat menerapkannya dalam berbagai situasi (misalnya, menerapkan statistika dalam analisis data sosial, ekonomi, dan sains). *Aktif dan mandiri* dimana peserta didik didorong untuk mengeksplorasi, mencipta, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. *Personalisasi pembelajaran*: Sistem dapat menyesuaikan materi dan latihan secara otomatis sesuai tingkat kemajuan siswa. *Sinergi dengan teknologi*, Menggunakan Artificial Intelligence (AI)

⁴ Himmatal'a, Nova Shefira, 2025, 3–4.

⁵ Buang Suryosubroto, ‘Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus’, 178.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, ‘Landasan Psikologi Proses Pendidikan’, 2019, 184.

untuk memperkaya materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal tanpa kehilangan sentuhan kemanusiaan.

Sementara itu, Kurikulum Berbasis Cinta unik karena menekankan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan spiritualitas untuk membentuk karakter serta kesejahteraan psikologis peserta didik melalui hubungan guru-siswa yang hangat dan suportif. Kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk menciptakan pendidikan yang holistik, yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Di sisi lain, Kurikulum Berbasis Cinta hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pendidikan yang lebih manusiawi dan berempati. Konsep ini menitikberatkan pada penciptaan lingkungan belajar yang hangat, inklusif, dan mendukung perkembangan psikologis peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membangun hubungan emosional positif dengan siswa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam atmosfer saling percaya dan menghargai.⁷

Dengan memanfaatkan bantuan AI melalui prompt khusus yang disusun, kini guru dapat merancang perangkat pembelajaran yang memadukan kedalaman akademik (*Deep Learning*) dengan kehangatan pendekatan humanis (Kurikulum Berbasis Cinta). Kolaborasi ini menghasilkan pengalaman belajar yang holistik - tidak hanya mengasah kompetensi kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter yang berempati dan resilient. Hasilnya adalah generasi pembelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial untuk menghadapi kompleksitas kehidupan di masa depan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini karena memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan sekaligus karakter peserta didik di madrasah. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

⁷ [Https://mail.mtsn2lampungtengah.sch.id/read/121/menyusun-perangkat-pembelajaran-inovatif-integrasi-deep-learning-dan-kurikulum-berbasis-cinta-dengan-bantuan-ai](https://mail.mtsn2lampungtengah.sch.id/read/121/menyusun-perangkat-pembelajaran-inovatif-integrasi-deep-learning-dan-kurikulum-berbasis-cinta-dengan-bantuan-ai).

tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kognitif, seperti membaca dan menghafal ayat atau hadis, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan sikap, akhlak, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat relevan untuk dikaji dalam konteks penerapan Pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam dan pembentukan karakter.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep Deep Learning. Pemahaman terhadap kandungan ayat dan hadis menuntut proses berpikir yang tidak bersifat dangkal, tetapi membutuhkan pemaknaan, refleksi, serta pengaitan dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi konteks yang tepat untuk menelaah sejauh mana Deep Learning dapat diimplementasikan dalam pembelajaran keagamaan agar peserta didik tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Lebih lanjut, pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga sangat relevan dengan Kurikulum Berbasis Cinta yang menekankan nilai kasih sayang, empati, dan pendekatan humanis dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut secara substansial telah terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, sehingga integrasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dilakukan secara alami dan kontekstual. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami ajaran agama, tetapi juga menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai cinta kepada Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pemilihan pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai fokus penelitian dinilai tepat karena menjadi media yang efektif untuk mengkaji integrasi antara Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta secara holistik. Pembelajaran ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan

menyenangkan dapat berjalan seiring dengan penanaman nilai-nilai kasih sayang dan pembentukan karakter peserta didik di madrasah.

Suatu pendidikan akan dikatakan berhasil bila keahlian, wawasan serta sikap gurunya bermanfaat untuk pengembangan pendidikan berikutnya. Dalam suatu pembelajaran diperlukan ketrampilan guru mengelola proses pembelajaran maka muridnya akan berkontribusi dengan optimal, yang akhirnya berdampak pada cara berpikir anak, melatih mental dan emosional anak. Namun dari proses pembelajarannya, guru sering juga menjumpai kesulitan yang dialami murid, karena kurangnya penguasaan dan pemahaman guru terhadap materi pelajaran yang disampaikan, kurangnya pendekatan pembelajaran untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik, kurangnya pengetahuan guru terhadap media pembelajaran, kesulitan guru dalam mengelola kelas, kesulitan guru dalam menentukan Pendekatan ataupun metode pengajaran yang tepat. Sehingga, guru kurang efektif untuk menjalankan proses pembelajaran yang telah ditentukan.⁸

Sekolah MIN 4 Ende hadir untuk menghadirkan lulusan yang berkarakter dengan dasar keimanan, ketaqwaan, keilmuan dan menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Sehingga tidak diherankan lagi pembelajaran agama sangat ditekankan di sekolah tersebut. Akan tetapi apa yang dicita-citakan sekolah tersebut belum sepenuhnya tercapai dengan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan temuan peneliti yang didapatkan bahwa peneliti melihat guru dalam proses belajar di kelas banyak memakai Pendekatan yang monoton, salah satunya menggunakan metode ceramah tanpa melihat karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga perkembangan karakter (akhhlak) anak tidak berkembang. Metode pembelajaran yang seperti ini akan mengakibatkan komunikasi antar murid dengan gurunya hanya satu arah, lalu muridnya akan

⁸ Hasmiana Hasan, ‘Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar’, *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, (2015), 41.

pasif, sebab murid hanya mendengar apa yang guru sampaikan saja tanpa diberi peluang untuk berimajinasi. Jika, Pendekatan seperti ini terus menerus diterapkan maka, akan menimbulkan pembunuhan karakter pada anak yang berkepanjangan dan anak tidak bisa mendapati prinsipnya sendiri.

Keunikan yang penulis temui dari hasil observasi pada MIN 4 Ende ialah Kurikulum Berbasis Cinta dan *Deep Learning* yang merupakan kombinasi holistik antara pengembangan kecerdasan intelektual (kognitif) dengan penguatan karakter dan kecerdasan emosional (afektif dan spiritual). Kurikulum ini memadukan pendekatan deep learning yang menekankan pemahaman mendalam dan penerapan, dengan kurikulum berbasis cinta yang menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian. Hasilnya adalah generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Berbeda dengan sekolah yang belum merealisasikan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta atau umumnya lebih cenderung berfokus pada cakupan materi pelajaran yang luas dan kuantitas informasi yang kerap kali mengorbankan pemahaman yang mendalam. Tujuan dari pembelajarannya lebih menekankan pada akumulasi pengetahuan dan pencapaian target hafalan untuk uji standar. Metode yang digunakan umumnya metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (teacher – centered), seperti ceramah dan penugasan rutin. Karakteristik peserta didik seringkali tersegregasi (terpisah-pisah) dan siswa mungkin menghafal sesuatu akan tetapi tidak mengerti untuk apa pengetahuan tersebut digunakan. Peran peserta didik lebih bersifat pasif, dimana peserta didik lebih banyak menerima informasi dari guru dan kurang terlibat dalam proses berpikir analitis atau penerapan pengetahuan.

Singkatnya, sekolah yang menerapkan *deep learning* berupaya agar peserta didik dapat menggunakan pengetahuan dalam konteks nyata, sementara sekolah dengan pendekatan konvesional mungkin hanya fokus pada akumulasi pengetahuan itu sendiri. Melalui latar belakang ini, peneliti hendak mengangkat penelitian berjudul **“Implementasi Kombinasi Pendekatan Deep Learning”**

Dan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV MIN 4 Ende".

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang tersebut, dibuatlah rumus permasalahanya seperti:

1. Bagaimana Implementasi Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid Kelas IV MIN 4 Ende?
2. Apa kendala yang dialami guru mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid Kelas IV MIN 4 Ende?
3. Apa saja usaha yang dilaksanakan guru mata Pelajaran untuk menangani Kendala dalam mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid kelas IV MIN 4 Ende?

C. Tujuan Penelitian

Lalu tujuan diselenggarakannya studi ini untuk:

1. Mengdiskripsikan Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta pada mata Pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV MIN 4 Ende.
2. Menganalisis berbagai kendala yang dialami guru mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid kelas IV MIN 4 Ende.
3. Mengetahui berbagai usaha yang dilaksanakan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid kelas IV MIN 4 Ende.

D. Manfaat Penelitian

Sesudah dilaksanakanya studi ini, di inginkan bisa membagikan kegunaan untuk sebagian pihak secara:

1. Teoritis

Di inginkan studi ini bisa membagikan pemahaman juga ilmu untuk pembaca serta penulis, terutama untuk akademisi serta mahasiswa. Lalu di inginkan studi ini bisa dijadikan referensi untuk menjadi tambahan ilmu yang berkaitan dengan pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta..

2. Praktis

- 1) Untuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dinkan studi ini bisa dijadikan bahan pertimbangan serta acuan untuk mengimplementasikan pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta kedepannya.
- 2) Untuk MIN 4 Ende, di inginkan studi ini bisa dijadikan suatu materi untuk mengembangkan mutu pembelajaran disekolah, yang akhirnya bisa mewujudkan situasi kondusif dalam proses belajarnya.
- 3) Untuk penulis, studi ini dilaksanakan untuk dijadikan suatu syarat dalam mendapati gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- 4) Untuk Peneliti Berikutnya, di inginkan studi ini bisa membagikan ilmu baru untuk menyiapkan diri dalam melaksanakan proses belajar disekolah secara menerapkan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mendapatkan hal unik dalam studi yang dilaksanakan ini, penulis akan meneliti sebagian studi sebelumnya untuk mencegah adanya pengulangan topik sejenis. Terdapat sebagian hasil studi yang sudah dilaksanakan peneliti terdahulu, seperti berikut:

Pertama, Jurnal Artikel karangan Hapsari “Membangun Budaya Belajar Menyenangkan di Madrasah melalui Kurikulum Cinta dan Strategi Pembelajaran Mendalam” Tahun 2025. Target studinya untuk: (1) melihat

fenomena yang terjadi secara langsung. Penelitiannya melaksanakan observasi ke objek studinya dalam mengamati fenomena yang sedang terjadi. Lalu hasil studinya menampilkan implementasi Kurikulum CINTA dan strategi pembelajaran mendalam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, perlu pelatihan yang berkelanjutan, serta fasilitas yang belum merata. Oleh karena itu, dukungan kebijakan yang holistik, penguatan kapasitas guru, serta pembentukan komunitas belajar profesional di kalangan pendidik menjadi kunci keberhasilan penerapan kedua pendekatan ini. Dengan sinergi antara pendekatan kurikulum berbasis nilai dan strategi pembelajaran yang mendalam, madrasah dapat tampil sebagai pusat pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membina karakter peserta didik secara menyeluruh.⁹

Kedua, Skripsi karangan Delia Metha Putri “Penerapan Pendekatan CINTA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 200220 Padangsidimpuan” Tahun 2025. Studi ini ingin menerapkan Pendekatan CINTA dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi teks narasi untuk mengetahui pelaksanaan Pendekatan CINTA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200220 Padang sidimpuan. Studi ini bermetode PTK Pendekatan Kurt Lwein, terdiri dari perencanaan,tindakan, observasi dan refleks. Hasil analisa menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa kelas V mengalami peningkatan di setiap siklusnya dari prates dengan kategori tuntas tidak ada atau 0 siswa (100%), sedangkan kategori yang tidak tuntas 29 siswa (0%). Siklus I pertemuan I kategori tuntas sebanyak 3 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa. Pertemuan II kategori tuntas 6 siswa, sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 23 siswa dapat dikatakan pada kondisi ini cukup di awal permulaan. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I kategori tuntas sebanyak 23

⁹Tri Asihati Ratna Hapsari, ‘Membangun Budaya Belajar Menyenangkan Di Madrasah Melalui Kurikulum Cinta Dan Strategi Pembelajaran Mendalam’, *Progressive of Cognitive and Ability*, 4.2 (2025), 86–92.

siswa, sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Siklus II pertemuan II kategori tuntas sebanyak 27 siswa, sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 2 siswa.¹⁰

Ketiga, Jurnal karangan Elda Kritesia, dkk. “*Penerapan Pendekatan Pintar Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar*” Tahun 2025. Studi ini ingin mengamati meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan Pendekatan PINTAR di kelas IV SDN Teluk Dalam 12 Kota Banjarmasin. Studi ini berjenis Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil peneliti menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aktivitas guru, keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan capaian hasil belajar selama empat pertemuan. Peningkatan ini terjadi seiring dengan optimalisasi proses pembelajaran dan refleksi berkelanjutan oleh guru. Dengan demikian, Pendekatan PINTAR terbukti efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna, serta mendukung pencapaian tujuan kurikulum secara optimal di tingkat sekolah dasar.¹¹

Keempat, Skripsi karangan Mursyidah, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun 2024/2025*” Tahun 2025. Studi ini ingin pengembangan perangkat pembelajaran berbasis deep learning untuk pelajaran Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Studinya menggunakan metode pengembangan *dick and carey* yang terdapat sepuluh langkah. Studinya menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis deep learning terbukti efektif

¹⁰ Delia Metha Putri, ‘Penerapan Pendekatan CINTA Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 200220 Padangsidiimpuan’ (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan, 2024).

¹¹ Kristesia Elda, Ahmad Suriansyah, and Ratna Purwanti, ‘Penerapan Pendekatan Pintar Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11.03 (2025), 248–270.

meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai pretest dan posttest yang signifikan yakni sebesar 0,7372 atau 73,72%.¹²

Kelima, Skripsi karangan Mariani, “Implementas Konsep Deep Learning Guru Pai Di Sman 03 Lebong” Tahun 2025. Studi ini ingin pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendalam di era pembelajaran abad 21. Studinya berjenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan PTK, dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studinya menghasilkan 1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis konsep deep learning oleh guru dimulai dengan menyusun modul ajar mencakup pertanyaan pemantik, tujuan pembelajaran dan alokasi waktu. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran PAI menerapkan tiga pilar deep learning dalam tindakan kelas mencakup: mengaitkan (mindful learning), mengalami (joyful & meanful learning) dan membuat makna (meanful learning & mindful learning). 3) Evaluasi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis deep learning memberikan umpan balik kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran PAI di sekolah SMAN 03 Lebong.¹³

Keenam, Jurnal karangan Nurmidi, dkk “Pembelajaran Berbasis Teknologi Deep Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Ski Di Mi” Tahun 2024. Studi ini mengeksplorasi integrasi teknologi Deep Learning dalam metode, media, dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Studinya menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk mengkaji efektivitas Deep Learning dalam pendidikan. Studinya menghasilkan enerapan teknologi Deep Learning dapat menciptakan pengalaman belajar yang personal, interaktif, dan efisien. Namun, implementasi ini membutuhkan dukungan

¹² Mursyidah, Malida Nur Izzatul (2025) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025*. Undergraduate thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

¹³ Prenty Mariani, Nelson Nelson, and Amrullah Amrullah, ‘Implementas Konsep Deep Learning Guru Pai Di SMAN 03 Lebong’ (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025).

infrastruktur, pelatihan guru, dan pengelolaan data yang tepat. Studi ini memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi *Deep Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MI.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tri Asihati Ratna Hapsari, 2025, Membangun Budaya Belajar Menyenangkan di Madrasah melalui Kurikulum Cinta dan Strategi Pembelajaran Mendalam	a. Membahas tentang Pendekatan <i>DeepLearning</i> b. Menggunakan metode penelitian kualitatif c. Fokus penelitian pada siswa madrasah	Studinya menggunakan dekriptif dengan metode kajian pustaka. Studinya berjenis kualitatif secara bermetode dekriptif serta pengujian keabsahan bermetode kajian pustaka	Fokus penerapan strategi pembelajaran mendalam dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan di madrasah
2.	Delia Metha Putri, 2025, Penerapan Pendekatan CINTA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 200220 Padangsidimpuan	a. Membahas tentang pendidikan bahasa indonesia b. Membahas tentang penggunaan Pendekatan CINTA	Studinya berpendekatakan PTK Pendekatan Kurt Lwein. Subjeknya mencakup murid SD Negeri 200220 kelas V	Fokus kajian Pendekatan Cinta untuk meningkatkan asil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi teks narasi
3.	Elda Kritesia, dkk, 2025, Penerapan Pendekatan Pintar Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar	a. Membahas tentang pendidikan pancasila b. Strategi Pembelajaran	Studinya bermetode kualitatif Subjek studinya murid kelas IV SD Telum Dalam 12 Kota Banjarmasin. Fokus studinya sesuai dengan judul yang diambil.	Fokus kajian Penerapan Pendekatan Pintar Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar.
4.	Mursyidah, 2025. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun 2024/2025.	a. Membahas tentang pelajaran fikih b. Pengembangan pembelajaran berbasis Deep Learning	Studinya menggunakan <i>dick and carey</i> . Subjek studinya murid kelas X	Fokus kajian perangkat pembelajaran berbasis deep learning terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.
5	Mariani, 2025. Implementasi Konsep Deep Learning Guru	a. Membahas tentang pendidikan	Studinya berpendekatakan PTK.	Fokus kajian diterapkannya pembelajaran

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	PAI Di SMAN 03 Lebong.	b. agama islam (PAI) Peningkatan pembelajaran berbasis Deep Learning	Subjek studinya murid SMAN 03 Subjek studinya murid SMAN 03	berbasis deep learning memberikan umpan balik kontribusi positif terhadap efektivitas.
6	Nurmidi, dkk 2024. Pembelajaran Berbasis Teknologi Deep Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar SKI di MI.	a. Membahas tentang sejarah kebudayaan islam (SKI) b. Mengexplorasi integritas teknologi Deep Learning.	Studi bermetode kualitatif Subjek studinya murid Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Fokus kajian penerapan teknologi Deep Learning dapat menciptakan pengalaman belajar yang personal, interaktif, dan efisien.

F. Definisi Istilah

Penulis berupaya mencegah kesalah pahaman pembaca saat mencermati penulisan ini, maka penulis akan uraikan sebagian istilah yang sama dengan judul dari studi ini.

1. Implementasi

Ini dikatakan sebagai penyelenggaraan sebuah kegiatan untuk merancang sesuatu atau menyusun dengan jelas serta intensif. Implementasi dilaksanakan sesudah adanya perancangan yang matang, lalu diselenggarakan untuk meraih target dari pelaksanaan studi tersebut. Sehingga, implementasi dianggap sebagai pengubaran suatu rangkaian yang sudah dibentuk dengan matang untuk dijadikan kegiatan dalam meraih suatu target yang sudah ditentukan.

Mulyadi, “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.¹⁴

¹⁴ Mulyadi, 2015, Implementasi Organisasi, Yogyakarta, Gaja Mada University Pres

Menurut Widodo syahida yang dikutip oleh Djoko Setyo Widodo yaitu “implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”.¹⁵

2. Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan *deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) secara holistik dan terpadu (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah). Pendekatan deep learning mencakup tiga elemen utama, yaitu *mindful learning* (belajar sadar), *meaningful learning* (belajar bermakna), dan *joyful learning* (belajar menyenangkan).¹⁶

3. Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta adalah konsep pendidikan Kemenag pada tahun 2025 yang menanamkan nilai kasih sayang, empati, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman. Kurikulum ini menyeimbangkan pengembangan pengetahuan dengan pembinaan sikap dan spiritualitas agar peserta didik memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan moral.¹⁷

Kurikulum ini mengalihkan fokus pendidikan dari yang hanya akademik menuju pendidikan yang lebih humanis melalui empat pilar utama: cinta kepada Tuhan, sesama manusia, alam dan lingkungan, serta bangsa dan negara. Kehadiran konsep ini merupakan respons atas

¹⁵ Djoko Setyo Widodo, ‘Influence of Leadership and Work Environment to Job Satisfaction and Impact to Employee Performance (Study on Industrial Manufacture in West Java)’, *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5.26 (2014), 62–66.

¹⁶ Artha Mahindra Diputera, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni, ‘Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8.1 (2022), 1..

<https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>

¹⁷ <Https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-berbasis-cinta-jalan-baru-pendidikan-islam-di-indonesia-UGars>.

kebutuhan pendidikan yang lebih holistik, inklusif, dan relevan dalam membentuk generasi yang berkarakter, berempati, dan peduli.¹⁸

4. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar yaitu peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain maupun guru.¹⁹

5. Al-Quran Hadis

Pelajaran ini dijadikan bagian utama dari pelajaran PAI yang bermaksud mendalami pemahaman umat muslim atas dua sumber ajarannya. Kedua sumber ini dijadikan rujukan untuk beragam aktivitas hidup manusia. Sehingga pelajaran ini berperan utama dalam membangun moral serta karakter umat muslim.

Al-Quran dianggap sebagai wahyu yang diberi Allah SWT yang diperuntukan bagi Nabi Muhammad SAW dari perantara malaikat Jibril. Isi dari kitab ini mengandung arah hidup atau sebagai petunjuk untuk setiap manusia, meliputi akhlak, ibadah, sosial serta hukum. Lalu untuk, Hadis berupa himpunan tindakan, persetujuan atau perkataan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan uraian dari ayat-ayat Al-Quran. Kedua pelajaran ini akan selalu disatukan, sebab keduanya akan memberi panduan hidup serta saling melengkapi untuk umat Muslim.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memberi ilustrasi pembahasan yang sistematis supaya mudah dipahami serta dimengerti, sehingga penulis ingin menjabarkan sistematika pembahasan yang tergolong 6 bab seperti berikut:

¹⁸ Shorihatul Inayah, ‘Kurikulum Cinta Menanamkan Nilai Kasih , Toleransi , Dan Harmoni Dalam Pendidikan Sejak Dini’, June, 2025, 6.

¹⁹ Pada Mata and Pelajaran Ipas, ‘Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas’, 17.1 (2023), 3
<<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>>.

Bab I. Pendahuluan mencakup Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Menguraikan landasan teori mengenai Pendekatan *Deep Learning* dan Sub Topik Definisi Pendekatan, Definisi, Karakteristik, Konsep Pada Pendekatan *Deep Learning*, Kurikulum Berbasis Cinta, Keaktifan Belajar, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Kerangka Berpikir.

Bab III. Mencakup Jenis serta Pendekatan, Lokasi, Subjek, Instrument Penelitian, Sumber Data, Kehadiran Peneliti, Teknik Pengumpulan dan Analisa Data juga Prosedur Penelitian.

Bab IV. Mencakup pemaparan data serta temuan penelitian terkait Profil Madrasah, Kondisi fisik Madrasah, Keadaan Pendidik dan Peserta didik, Kondisi sosial dan lingkungan sekitar Madrasah serta Implementasi Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid Kelas IV MIN 4 Ende, Kendala yang dialami guru mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid Kelas IV MIN 4 Ende dan Usaha yang dilaksanakan guru mata Pelajaran untuk menangani Kendala dalam mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid kelas IV MIN 4 Ende.

Bab V: Mencakup pembahasan hasil yang berkaitan dengan Implementasi Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid Kelas IV MIN 4 Ende, Kendala yang dialami guru mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid Kelas IV MIN 4 Ende dan Usaha yang dilaksanakan guru mata Pelajaran untuk menangani Kendala dalam mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta untuk murid kelas IV MIN 4 Ende.

Bab VI: Memuat kesimpulan serta saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

Secara Umum Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Untuk menerapkan Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta, terdapat Sebagian tahapan yang mesti diterapkan juga seperti:

1. Tahap Perencanaan

Tahapan Perencanaan merupakan Langkah awal yang dilakukan guru dalam menerapkan Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Merupakan Proses inti dari Implementasi Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi merupakan proses akhir dalam pelaksanaan Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta.²¹

B. Pendekatan *Deep Learning*

1. Definisi Pendekatan

Menurut Ki Hajar Dewantara atau Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yang di kutip oleh Himatula dan Nova Shefira menguraikan bila pendidikan dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan suatu karakter, pemikiran,

²⁰ <https://kbbi.web.id/implementasi>

²¹ B Tinjauan Haji, ‘Pengertian Implementasi’, *Laporan Akhir*, 31 (2020).

jasmani atau budi pekerti anak-anak yang sesuai dengan lingkungan sosial.²²

Pendekatan adalah suatu kerangka yang dipakai guru dalam mengelola proses pembelajaran supaya lebih sistematis serta terstruktur. Ini meliputi strategi dan teknik yang diterapkan guna meraih target belajar yang diinginkan. Setiap Pendekatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda, mulai dari pembelajaran berbasis proyek, diskusi, hingga Pendekatan yang lebih interaktif seperti kolaborasi atau simulasi. Tujuan utama diterapkannya Pendekatan belajar guna meraih hasil yang maksimal. Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan kurikulum, membangun landasan karakter, dan menumbuhkan sikap positif dalam pembelajaran sepanjang hayat.

Selain itu, manfaat Pendekatan terletak pada kemampuannya yang mengembangkan kontribusi murid, mendukung untuk bisa berpikir kritis, meningkatkan ketrampilan aspek sosial dan aspek kognitif mereka. Dengan menerapkan Pendekatan yang tepat, pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, yang memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif. Sehingga ini dapat membantu guru mengatur waktu dan materi ajar lebih efektif, dan memberikan ruang bagi pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berbeda dengan pendidikan agama islam, Proses pengajaran merupakan upaya guru untuk menghasilkan perilaku yang diharapkan melalui rangsangan serta pemberian lingkungan yang sesuai. Berdasarkan metode kognitif, pendidikan wajib memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan refleksi sehingga mereka dapat mengidentifikasi serta memahami subjek yang mereka pelajari. Sebaliknya pendekatan humanistik mengartikan pembelajaran menjadi pemberian otonomi kepada siswa dengan bakat dan bidang minatnya. Secara awam, kualitas korelasi yang

²² Himmatal'a, Nova Shefira, 2025, 3.

dibina guru dan siswa memiliki imbas yang besar terhadap pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus kreatif, inovatif, dan mudah mengikuti keadaan buat menciptakan lingkungan belajar yang menarik di kelas yang menampilkan beragam aktivitas pembelajaran. Dari asumsi Helmiati dalam bukunya, diuraikan bila Pendekatan belajar dianggap sebagai guru yang menyiapkan bentuk pelajaran dengan khas pada bagian pembuka hingga penutup aktivitas belajar.

Pendekatan dianggap sebagai pola yang mengilustrasikan proses untuk menciptakan situasi yang berpotensi terjadinya suatu interaksi belajar supaya terjadi pengembangan serta perubahan untuk setiap muridnya. Pendekatan dianggap sebagai rangkaian yang diterapkan dalam meraih target yang sudah ditentukan.

Dari sebagian ahli tersebut, bisa dibuat simpulan bahwa Pendekatan belajar dianggap sebagai rangka kerja yang memberi ilustrasi sistematis dalam menyelenggarakan proses belajar supaya bisa membantu murid untuk meraih target yang diinginkannya. Atau dimaknai bila Pendekatan belajar dianggap sebagai ilustrasi umum tetapi berfokus pada suatu tujuan.²³

2. Definisi Pendekatan *Deep Learning*

Deep learning merupakan salah satu cabang utama dari bidang pembelajaran mesin (*machine learning*) yang berfokus pada pengembangan Pendekatan komputasional berbasis jaringan saraf tiruan berlapis-lapis (*artificial neural networks*). Istilah *Deep* (dalam) mengacu pada banyaknya lapisan tersembunyi (*hidden layers*) yang digunakan dalam Pendekatan tersebut, yang memungkinkan sistem untuk mengekstraksi fitur dan pola dari data secara bertahap dan hierarkis. Setiap lapisan dalam jaringan saraf bertugas untuk mempelajari representasi data dengan tingkat kompleksitas yang meningkat mulai dari fitur sederhana hingga representasi konseptual yang lebih tinggi. Dengan

²³ Himmatula'la, Nova Shefira, 2025, 3–5.

cara ini, *Deep learning* memungkinkan komputer untuk belajar dari data mentah tanpa memerlukan rekayasa fitur secara manual, sebagaimana biasanya dilakukan pada metode *machine learning* konvensional.²⁴ *Deep learning* “merujuk pada algoritma yang terinspirasi oleh struktur dan fungsi jaringan saraf otak manusia, yang mampu mengenali pola-pola kompleks dalam data.” Dengan demikian, *Deep learning* tidak hanya berperan dalam klasifikasi atau prediksi, tetapi juga dalam mengenali keterhubungan antarvariabel dalam data yang besar dan tidak berstruktur (*unstructured data*).

Deep learning merupakan pendekatan mutakhir dalam kecerdasan buatan (*artificial intelligence* atau AI) yang telah mendorong berbagai inovasi seperti pengenalan citra, pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*), analisis suara, sistem rekomendasi, serta kendaraan otonom. Pendekatan ini bekerja dengan meniru proses berpikir manusia melalui jaringan neuron tiruan yang menerima masukan (*input*), memprosesnya melalui sejumlah lapisan tersembunyi, dan menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk keputusan atau prediksi. Proses pelatihan jaringan ini dilakukan melalui algoritma seperti *backpropagation* yang menyesuaikan bobot antar-neuron untuk meminimalkan kesalahan prediksi.²⁵

3. Karakteristik *Deep Learning*

Deep learning memiliki sejumlah karakteristik utama yang membedakannya dari metode pembelajaran mesin (*machine learning*) konvensional. Karakteristik-karakteristik ini menjadikan *deep learning* sangat efektif dalam menangani data besar (*big data*) serta data yang bersifat kompleks dan tidak berstruktur (*unstructured data*), seperti teks, gambar, audio, maupun video.

²⁴ [Https://www.mckinsey.com/featured-insights/mckinsey-explainers](https://www.mckinsey.com/featured-insights/mckinsey-explainers), ‘No Title’.

²⁵ Rahman, M., Akter, S., & Kim, J. (2024). *A systematic review of machine learning and deep learning for predictive analytics. Frontiers in Artificial Intelligence*, 7.

<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/frai.2024.1479855/full>

a. Arsitektur Berlapis (*Multi-Layer Architecture*)

Ciri paling mendasar dari *deep learning* adalah arsitektur jaringan saraf tiruan yang terdiri dari banyak lapisan tersembunyi (*hidden layers*). Setiap lapisan memiliki fungsi spesifik dalam mengekstraksi dan mengubah fitur dari data input menjadi representasi yang lebih abstrak. Lapisan awal biasanya mengenali fitur dasar, sedangkan lapisan lebih dalam mengenali pola atau hubungan yang lebih kompleks. Semakin banyak lapisan yang digunakan, semakin dalam pula kemampuan Pendekatan dalam memahami pola data.²⁶

b. Pembelajaran Hierarkis (*Hierarchical Feature Learning*)

Deep learning bekerja berdasarkan hierarki representasi data, di mana fitur sederhana dibangun menjadi fitur kompleks secara bertahap. Misalnya, dalam pengenalan gambar, lapisan awal mengenali tepi dan warna, lapisan menengah mengenali bentuk atau pola, dan lapisan terdalam mengenali objek secara keseluruhan. Proses ini memungkinkan Pendekatan memahami konteks data secara menyeluruh tanpa intervensi manusia.²⁷

c. Pembelajaran Representasi Otomatis (*Automatic Feature Extraction*)

Berbeda dari metode *machine learning* tradisional yang membutuhkan perancangan fitur manual (*feature engineering*), *deep learning* dapat mengekstraksi fitur secara otomatis dari data mentah. Hal ini menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi karena Pendekatan mampu

²⁶ Wang, Y., Liu, X., & Zhang, H. (2025). A comprehensive survey on deep learning techniques in intelligent systems. *Artificial Intelligence Review*, 58(1), 1–26.

<https://link.springer.com/article/10.1007/s41019-025-00303-z>

²⁷ Rahman, M., Akter, S., & Kim, J. (2024). A systematic review of machine learning and deep learning for predictive analytics. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 7(9855).

menentukan sendiri fitur-fitur yang paling relevan untuk tugas tertentu, seperti klasifikasi atau prediksi.

- d. Kemampuan Generalisasi dari Data Besar (*Scalability and Data-Driven Learning*)

Kinerja *deep learning* sangat bergantung pada ketersediaan data dalam jumlah besar. Semakin banyak data yang digunakan, semakin baik pula kemampuan Pendekatan dalam melakukan generalisasi terhadap pola-pola baru. Oleh karena itu, *deep learning* banyak diterapkan dalam sistem yang melibatkan *big data* seperti media sosial, pengenalan wajah, dan analisis teks.

- e. Penggunaan GPU dan Komputasi Tinggi (*High Computational Requirement*)

Pendekatan *deep learning* membutuhkan daya komputasi yang tinggi untuk melakukan pelatihan (*training*), terutama karena banyaknya parameter yang harus dioptimalkan dalam jaringan saraf tiruan. Oleh sebab itu, penggunaan GPU (*Graphics Processing Unit*) atau TPU menjadi sangat penting untuk mempercepat proses pelatihan Pendekatan yang kompleks dan besar.

- f. Adaptabilitas dan Transfer Learning

Salah satu keunggulan lain dari *deep learning* adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan domain baru melalui teknik *transfer learning*. Dengan pendekatan ini, Pendekatan yang telah dilatih pada satu jenis data dapat disesuaikan untuk tugas lain dengan penyesuaian minimal. Hal ini menjadikan *deep learning* fleksibel dan efisien dalam berbagai konteks aplikasi.

- g. Kompleksitas dan Kurangnya Interpretabilitas (*Black-Box Nature*)

Meskipun sangat kuat, *deep learning* memiliki keterbatasan dalam hal interpretabilitas hasil. Pendekatan yang sangat kompleks sering kali sulit dijelaskan secara transparan bagaimana dan mengapa Pendekatan menghasilkan suatu keputusan tertentu. Fenomena ini dikenal sebagai masalah *black box*, yang menjadi tantangan besar dalam penerapan *deep learning* pada bidang-bidang yang menuntut transparansi seperti kesehatan, hukum, dan keuangan.

4. Konsep *Deep Learning*

a. *Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna)*

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) merupakan proses pembelajaran yang terjadi ketika informasi baru dihubungkan secara logis dan relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif mengonstruksi pengetahuan melalui integrasi konsep baru dengan struktur kognitif yang telah ada. Dengan demikian, pembelajaran bermakna menghasilkan pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta transfer pengetahuan ke situasi baru.²⁸

b. *Mindful Learning (Pembelajaran Penuh Kesadaran)*

Pembelajaran penuh kesadaran (*mindful learning*) adalah pendekatan belajar yang menekankan kesadaran penuh (*mindfulness*) terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk menyadari secara sengaja apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, serta mengapa pembelajaran tersebut penting.

²⁸ Hartanto, A., & Suyanto, H. (2023). *Ausubel's meaningful learning re-visited*. *Current Psychology*, 43, 4579–4598. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04440-4>

Sikap terbuka, reflektif, dan tanpa penghakiman terhadap pengalaman belajar menjadi inti dari konsep ini.²⁹

c. ***Joyful Learning (Pembelajaran Menyenangkan)***

Pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penciptaan suasana belajar yang positif, interaktif, dan menggembirakan. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik merasa senang, nyaman, dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Dalam pembelajaran yang menyenangkan, emosi positif seperti rasa ingin tahu, antusiasme, dan kebahagiaan menjadi pendorong utama yang memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.³⁰

C. Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta adalah konsep pendidikan yang menekankan penanaman nilai kasih sayang, empati, dan penghormatan terhadap sesama serta lingkungan dalam seluruh proses pembelajaran.

Kurikulum ini digagas oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) pada tahun 2025 sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berbasis nilai kemanusiaan dan spiritualitas, bukan hanya berorientasi pada capaian akademik semata.

Menurut Kemenag, Kurikulum Berbasis Cinta merupakan bentuk reorientasi pendidikan menuju pendekatan yang lebih humanis dan moderat, dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki cinta kepada Tuhan, sesama manusia, alam, dan bangsa. Nilai cinta dalam konteks ini dipahami

²⁹ Bordunos, A. K., Miletich, M. P., & Volkova, N. V. (2024). *Mindful learning: Principles and prospect of use in higher education*. *Psychological Science and Education*, 29(4), 16–30. <https://doi.org/10.17759/pse.2024290402>

³⁰ Rahmawati, I. Y., Wulansari, B. Y., & Rusdiana, N. I. (2024). *Joyful learning approach in increasing motivation to learn English in middle school students of San Fabian, Philippines*. *Elite: English and Literature Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.24252/elite.v11i1.46175>

sebagai energi moral yang mendorong tumbuhnya sikap toleransi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap kehidupan.³¹

“Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) bukan merupakan kurikulum baru, melainkan sebuah pendekatan dalam penerapan nilai-nilai kasih pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang telah ada. Pendekatan ini berorientasi pada penanaman nilai cinta kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki karakter yang utuh.

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) bertujuan menumbuhkan enam nilai utama, yakni cinta kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, ilmu pengetahuan, lingkungan, dan tanah air. Nilai nilai tersebut tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran serta berbagai aktivitas harian peserta didik di sekolah.

Berikut adalah poin-poin utama dari Kurikulum Berbasis Cinta:

- a) Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa: Membangun hubungan spiritual yang kuat dan pemahaman mendalam tentang cinta Tuhan dalam berbagai keyakinan.
- b) Cinta kepada Diri dan Sesama: Menekankan pentingnya menghargai dan menyayangi diri sendiri serta sesama tanpa memandang perbedaan.
- c) Cinta kepada Ilmu Pengetahuan: Mendorong rasa ingin tahu dan kecintaan untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
- d) Cinta kepada Lingkungan: Mengembangkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan alam semesta sebagai bagian dari sistem kehidupan yang saling bergantung.
- e) Cinta kepada Bangsa dan Negeri: Membangun rasa cinta tanah air, kejujuran, dan semangat untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara.

³¹ [Https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-berbasis-cinta-jalan-baru-pendidikan-islam-di-indonesia-UGars](https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-berbasis-cinta-jalan-baru-pendidikan-islam-di-indonesia-UGars).

Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan sejatinya adalah proses “menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.” Artinya, pendidikan harus memanusiakan manusia dan nilai cinta menjadi inti dari proses tersebut.

Selain itu, Paulo Freire dalam *Pedagogy of the Oppressed* juga menegaskan bahwa pendidikan yang sejati adalah pendidikan yang dilandasi oleh cinta (*education must be an act of love*). Cinta menurut Freire adalah dasar dari dialog, penghormatan, dan kesadaran kritis yang membebaskan manusia dari ketidakadilan.³²

D. Keaktifan Belajar

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Karena belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan adalah menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan.³³

Sebagai “*primus motor*” (motor utama) dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif siswa dituntut untuk aktif secara fisik, imtelektual, dan emosional.³⁴

Keaktifan belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, karena menunjukkan sejauh mana siswa berperan secara aktif-baik dalam berpikir, bertanya, berdiskusi, maupun bertindak selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut Sardiman, belajar akan lebih bermakna apabila siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya

³² ‘Https://Www.Iainpare.Ac.Id/En/Blog/Opinion-5/Implementasi-Kurikulum-Cinta-Melalui-Pendekatan-Etnomarketing-4729’.

³³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 75.

³⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta,, Kencana, 2009), h. 73.

sendiri melalui pengalaman dan keterlibatan langsung. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

1. Keaktifan Mental

Menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses berpikir selama kegiatan belajar berlangsung. Indikatornya :

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- b. Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi.
- c. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar atau berani mencoba menjawab.
- d. Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.
- e. Siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Keaktifan Verbal (Lisan)

Menunjukkan keberanian siswa dalam menyampaikan ide, pendapat, atau pertanyaan secara lisan. Indikatornya :

- a. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.
- b. Siswa mampu membaca atau melafalkan ayat dan hadits dengan percaya diri.
- c. Siswa menyampaikan ide, kesimpulan, atau hasil kerja kelompok di depan kelas.

3. Keaktifan Fisik

Menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik selama proses pembelajaran. Indikatornya :

- a. Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti membaca, menulis, mencatat, atau praktik.
- b. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan semangat (misalnya praktik membaca Al-Qur'an dengan tartil).
- c. Siswa membantu teman atau bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

4. Keaktifan Emosional

Menunjukkan keterlibatan perasaan dan semangat siswa dalam proses belajar. Indikatornya :

- a. Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat selama pembelajaran.
- b. Siswa tidak mudah bosan atau menyerah saat menghadapi kesulitan.
- c. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap guru dan teman.

5. Keaktifan Sosial

Menunjukkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi positif dengan orang lain. Indikatornya :

- a. Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok.
- b. Siswa menghargai pendapat teman.
- c. Siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan tanggung jawab.³⁵

Pada setiap proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dimana keaktifan belajar merupakan suatu unsur dasar yang harus terpenuhi untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada dasarnya untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dimana mereka aktif untuk membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Dahulu kita mengenal konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Secara harfiah, CBSA dapat diartikan sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Tujuannya adalah memperoleh hasil belajar yang berbentuk perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar yang penting yaitu bagaimana

³⁵ Sardiman Am, ‘Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar’, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas pembelajaran.³⁶ Oleh karena itu, pada proses tersebut peran guru sangat penting. Dimana guru melakukan usaha untuk menumbuhkan dan memunculkan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Pada dasarnya adalah untuk meningkatkan aktivitas seseorang terdapat beberapa faktor yang ada kaitannya dengan budaya manusia.

E. Pembelajaran Al-Quran Hadis

Pendidikan agama islam terdiri dari studi tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan Al-Quran untuk membantu siswa dalam memahami makna ayat-ayat dalam teks. Membaca dan memahami ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Quran Hadis berupa suatu kegiatan belajar yang terlibat dalam proses ini. Pemahaman siswa terhadap Al-Quran Hadis ditingkatkan dengan penggunaan metodologi pembelajaran interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan pemecahan masalah berbasis hadits. Sehingga tidak seluruh pemikiran, gagasan serta ide yang berkaitan dengan pendidikan itu menjadi bagian dari pendidikan islam.

Al-Quran dari segi etimologi, bersumber dari kata quran yang memiliki makna membaca atau sesuatu yang dibaca. Namun, dalam konteks istilah, Al-Quran menjuru pada firman atau wahyu yang diungkapkan oleh Allah dan diturunkan melalui malaikat Jibril dengan memakai bahasa arab. Wahyu itu kemudian ditulis dalam mushafmushaf yang salinannya sudah terbukti keabsahannya secara mutawattir. Membaca serta mempelajari Al-Quran diasumsikan sebagai ibadah yang bakal mendapatkan pahala. Al-Quran dimulai dengan surah Al-Fatihah sampai diakhiri dengan surah Annas.

Hadis secara etimologi mengacu pada sesuatu yang terjadi belakangan. Secara harfiah, Hadis dikatakan sebagai sesuatu yang baru karena keberadaannya dimulai ketika Rasulullah Saw diangkat menjadi rasul oleh

³⁶ Sardiman, ‘Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar’, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Allah. Meskipun kedudukan seorang rosul termasuk hal yang baru, namun tidak semua ajaran barunya, karena ajaran sebelumnya terdapat dalam ajaran Rasulullah Saw. Hanya saja, praktik-praktik dalam ajaran itu tentu saja baru dalam arti jika mereka berbeda dengan yang sebelumnya. Dalam konteks terminologi, Hadis merujuk pada perkataan, perbuatan, dan taqrir Rasulullah Saw. Hadis dikatakan sebagai sunnah yang berarti setiap perkataan atau perbuatan nabi jika diikuti atay dicontoh akan mendapat pahala.

Mempelajari syariat islam secara terus menerus sesuai dengan Al-Quran Hadis tergolong tugas yang harus dijalankan oleh seorang muslim. Tujuannya adalah agar manusia tetap mengikuti jalan yang benar dan menghindari dosa. Karena itu, belajar serta menyebarkan ajaran dari kedua sumber itu juga menjadi tanggung jawab yang harus diemban. Maka dari itu Al-Quran Hadis dijadikan suatu mata pelajaran ditiap sekolah yang berbasis madrasah. Mempelajari Al-Quran Hadis selain juga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama islam hal itu juga salah satu cara untuk terus menjaga eksistensi.³⁷

Di MIN 4 Ende mata pelajaran Al-Quran Hadis berfokus pada keahlian menulis atau membaca Al-Quran serta Hadis secara tepat, juga menghafal surah-surah pendek dalam Al-Quran. Selain itu, mata pelajaran ini juga mengenalkan makna sederhana dari surah-surah pendek dan hadits-hadits mengenai perilaku baik yang bisa diamalkan untuk kehidupan sehari-hari dari contoh teladan dan kebiasaan.

Dengan hal itu bisa mewujudkan generasi yang tidak hanya pintar dengan pengetahuan umum saja tetapi bisa menciptakan generasi yang taat beragama, beriman dan memiliki akhlak terpuji. Oleh sebab itu, Al-Quran Hadis bukan hanya menjadi sumber hukum dan norma, melainkan juga menjadi sumber pengetahuan, baik didalam bidang umum atau agama.

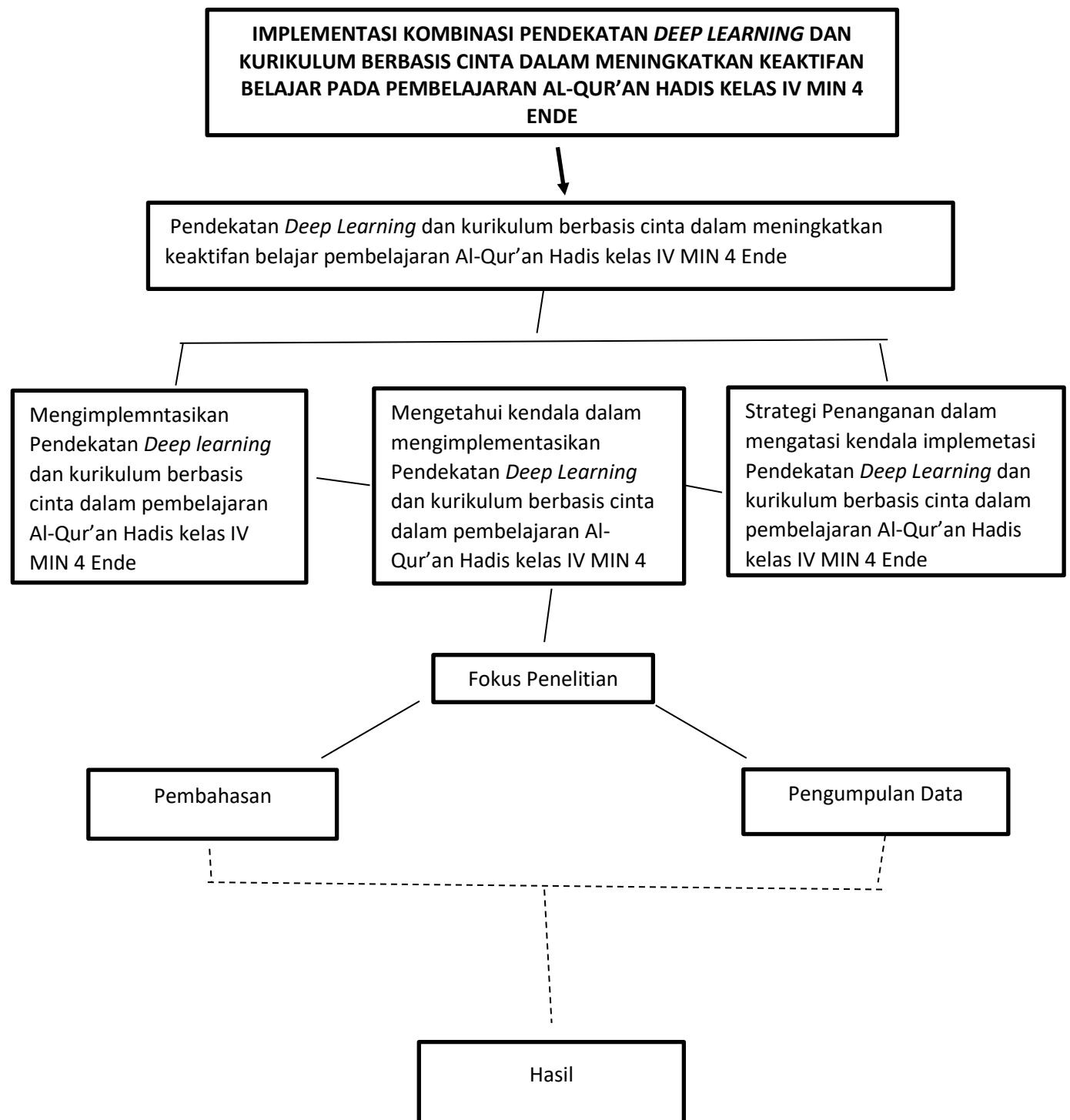
³⁷ Himmatula'la, Nova Shefira, 2025, 33–35.

Selain itu, Al-Quran Hadis mendukung umat manusia untuk mengeksplorasi dan memperluas pengetahuan.

F. Kerangka Berpikir

Terkait teori serta permasalahan yang sudah peneliti sampaikan, sehingga peneliti akan menguraikan pemikiran dalam rerangka berpikir. Rerangka berpikirnya di ilustrasikan seperti berikut:

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang melahirkan beberapa temuan yang tidak bisa diperoleh dengan menggunakan prosedur prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Lexy Moleong dan Tjun Surjaman mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dari ekspresi verbal atau tertulis serta perilaku yang diamati.³⁸

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian Studi Kasus. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang sesuatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian ini dapat saja individu, kelompok, lembaga, masyarakat.³⁹

Penelitian kualitatif di mana peneliti berfungsi sebagai alat penting untuk mengumpulkan dan memeriksa data. Teknik pengumpulan data yang paling umum adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pentingnya generalisasi lebih ditekankan oleh temuan-temuan penelitian kualitatif, meskipun uji kredibilitas data ditentukan melalui triangulasi dengan menggunakan metode induktif.

Sehingga, penulis ingin mendalami suatu kajian secara bermetode kualitatif dikarenakan lebih cocok untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut dan perspektif partisipan.

³⁸Lexy J Moleong and Tjun Surjaman, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’, 2014.

³⁹ Suharsimi Arikunto, ‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek’, 2010, hlm.120.

B. Lokasi Penelitian

Studi ini diselenggarakan Di MIN 4 Ende yang ada di Kel Lokoboko, Kec Ndona, Kab Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Informan dalam studi ini yaitu semua komponen yang ada diaktivitas belajar di MIN 4 Ende.

MIN 4 Ende dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menerapkan pembelajaran yang relevan dengan kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta, serta memberikan akses dan dukungan yang memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan pengumpulan data.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan menjalankan studi, bermaksud untuk mendapatkan data mengenai studi ini. Peneliti melakukan pra observasi di lokasi studi pada bulan November tahun 2025. Peneliti akan berperan menjadi observer yang melibatkan diri bersama objek untuk melihat bagaimana implementasi Pendekatan *deep learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta di lokasi studi. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan dari bulan November tahun 2025 sampai Januari tahun 2026.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjaring banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Dalam studi ini, peneliti akan mengikutsertakan sebagian guru serta murid untuk dijadikan subjek. Guru Al-Quran Hadis dijadikan informan sebab berkaitan dengan proses belajar di sekolah. Lalu murid akan dijadikan subjek dalam studi ini, murid dijadikan subjek sebab perananya menjadi penyelenggara rencana belajar yang guru buat.

E. Data Dan Sumber Data

Peneliti harus mendeskripsikan dan memperjelas informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bagian dari proses analisis data. Setelah itu materi disusun dan dirangkum agar mudah dipahami. Setelah itu, para ilmuwan memeriksa data yang dikumpulkan sedikit demi sedikit. Reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data adalah tiga proses bersamaan yang membentuk analisis data.

1. Sumber Data Primer

Data langsung didapati ketika peneliti melakukan observasi. Dalam studi ini datanya dihasilkan dari hasil wawancara dan observasi bersama Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta murid kelas IV.

2. Sumber Data Sekunder

Data ini tidak didapati langsung namun sudah tersedia, data ini berguna untuk menjadi pelengkap data primer, sumber data ini dihasilkan dari dokumentasi, arsip perorangan, berkas serta lainnya yang relevan dengan topik pembahasan. Data ini juga dapat dari Buku, Hasil Penelitian seperti Jurnal, Artikel dan Lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam studi kualitatif, yang menjadi instrumentnya yaitu penelitiannya sendiri, ini dimaknai bila peneliti perlu siap melaksanakan observasi untuk mengamati situasi kondisi dari fenomena yang terjadi sebenarnya.

Berdasarkan asumsi Nasution bila studi kualitatif masih perlu dikembangkan. Terdapat hal yang masih perlu dikembangkan seperti prosedur, fokus, permasalahan hingga hipotesis yang dipakai serta hasil yang diharapkan.⁴⁰

⁴⁰ Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini bermaksud untuk menghimpun data yang diperlukan dalam studi ini, peneliti akan memilih pemakaian metode atau teknik yang sesuai dalam menghimpun datanya.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data agar mendapatkan hasil yang akurat. Dalam hal ini menggunakan beberapa teknik, antara lain sebagai berikut:⁴¹

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil yang akurat. Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa teknik, antara lain sebagai berikut:

Cartwright menyatakan bahwa pendekatan observasi mengartikan observasi sebagai tindakan mengamati, memantau, dan mendokumentasikan aktivitas sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku suatu objek, atau dapat digunakan secara sederhana untuk mempelajari suatu peristiwa. Observasi dapat memberikan rincian tentang aktor, lokasi, benda, peristiwa, waktu, tindakan, dan emosi.⁴²

Teknik observasi ada dua kategori yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Berbeda dengan observasi non-partisipan yang melibatkan peneliti sekadar mengunjungi lokasi aktivitas subjek tetapi tidak terlibat di dalamnya, observasi partisipan melibatkan peneliti yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari subjek atau berperan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³

⁴¹ Hardani ‘Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif’, Ed. by Husnu Abadi’, Pertama (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 2020, 117–18.

⁴² Carol A Cartwright and G Phillip Cartwright, ‘Developing Observation Skills.’, 1974.

⁴³ Himmatula’la, Nova Shefira, 2025, 44–45.

Dalam studi ini, observasi dipakai untuk mengamati dengan langsung pengimplementasian Pendekatan *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MIN 4 Ende.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Mewawancara seseorang merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi. Wawancara dapat dilakukan secara langsung Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diamati atau dikumpulkan dengan menggunakan metode lain. Wawancara semiterstruktur digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan telah diatur sebelumnya dan direncanakan dalam wawancara terstruktur.

Dalam studi ini, peneliti akan menginterview Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis, serta sebagian murid kelas IV yang sudah ditentukan dengan maksud mendapatkan informasi yang diperlukan.⁴⁴

3. Teknik Dokumentasi

Riyanto menguraikan teknik ini tergolong suatu metode dalam menghimpun data secara melaksanakan pendataan dari setiap informasi yang didapat.⁴⁵ Dalam studi ini, peneliti akan menghimpun data seperti dokumentasi yang didapat dari sekolah MIN 4 Ende. Dokumentasinya mencakup informasi tentang perangkat belajar, Modul Ajar, Silabus pembelajaran yang datanya berbentuk video atau foto.

H. Analisis Data

Ismayani menguraikan bila analisa data dianggap sebagai metode yang bisa membantu setiap peneliti dalam membuat putusan mengenai permasalahan studi dari tahapan pengecekan serta pembersihan data. Armanu & Solimun menguraikan bila suatu data yang bisa dipakai untuk

⁴⁴ Himmatalla, Nova Shefira, 2025, 45–46.

⁴⁵ Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, 24.

menentukan kesimpulan yang bersumber dari hasil proses perubahan data tergolong makna dari analisis data.

Dari asumsi Miles dan Huberman yang di kutip oleh Hardani, menguraikan sebagian jenis analisa data yang mencakup:

a. Reduksi data

Tahapan ini dianggap sebagai pengambilan simpulan dari kegiatan analisa yang menggolongkan setiap data serta memisahkan data yang tidak akan dipakai supaya datanya bisa diverifikasi. Dari asumsi Riyanto, reduksi data dianggap sebagai proses mengabstraksikan, meringkas atau simplifikasi data, maka dalam prosesnya ada data yang dipilih serta dibuang.

b. Penyajian Data

Dari asumsi Miles & Huberman proses ini dianggap sebagai menggabungkan data sistematis yang memberi peluang adanya menarik simpulan. Di uraikannya data ini bisa dilaksanakan secara membentuk ringkasan, flowcard, bagan serta lainnya. Tahapan ini juga berguna membantu peneliti untuk mencerna keadaan lapangan serta bisa merangkai tahapan selanjutnya secara baik.

c. Penarikan Kesimpulan

Keutamaan hasil studi ini didasarkan pada metode berfikir deduktif induktif dengan penyesuaianya pada setiap penguraian sebelumnya atau makna dari kesimpulan. Lalu simpulan dalam studi ini akan diselaraskan dengan fokus, tujuan serta hasil yang didapati.⁴⁶

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Membuat Proposal Penelitian

⁴⁶ Hardani ‘Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Ed. by Husnu Abadi’, 163-172.

Difase pertama ini, peneliti menyusun proposal skripsi secara lengkap dan jelas untuk dikirimkan ke FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Meminta Surat Perizinan

Langkah berikutnya, penulis meminta surat perizinan dari fakultas untuk perizinan mengadakan penelitian di lokasi penelitian.

c. Melaksanakan Tindakan dan Meninjau Lapangan

Langkah berikutnya, Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk memantau lapangan dan melakukan tindakan berikutnya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih mengenal keunikan lapangan. Dan ini dilakukan setelah lulus ujian proposal.

d. Menentukan Informan

Kemudian demi terpenuhinya data-data penelitian maka peneliti menentukan informan yang tepat untuk dipilih sebagai narasumber.

e. Merancang pertanyaan dan Menyiapkan Perlengkapan

Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk wawancara dan perlengkapan untuk memudahkan dalam penelitian seperti buku catatan, bulpoin, kamera, dan alat-alat yang memudahkan dalam penelitian. Sebelum mengambil data dan informasi dari narasumber peneliti menyiapkan alat-alat terlebih dahulu seperti pena, buku catatan, ponsel. Tak lupa juga untuk merancang pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Dalam langkah ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengamati secara langsung

- 2) Melakukan obsevasi dengan melihat kondisi lapangan yang berhubungan dengan Implementasi Pendekatan Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis.
- 3) Melakukan wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih, yaitu Kepala Sekolah, Guru Al-Quran Hadis, dan beberapa siswa kelas IV MIN 4 Ende.
- 4) Mengadakan tanya jawab atau wawancara kepada narasumber penelitian.

b. Pengolahan data

Pada fase berikutnya ini, demi kemudahan peneliti dalam menganalisis data dan tepat dengan tujuan penelitian maka peneliti membagi bagi data baik observasi, wawancara maupun dokumentasi:

- 1) Menampilkan data dengan bentuk deskripsi

Data yang ditampilkan adalah data hasil penelitian selama berada di MIN 4 Ende yang disajikan secara deskriptif.

- 2) Menganalisis Hasil Penelitian

Langkah berikutnya ini, peneliti menerangkan seluruh data penelitian yang didapatkan.

2. Laporan

Langkah selanjutnya agar laporan penelitian ini sesuai dengan yang diinginkan maka penulis menyusunnya dengan menyamakan dengan prosedur penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Ende merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Madrasah ini berlokasi di Jl. Trans Ende–Maumere, Desa Ndondo Selatan, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende. Lingkungan madrasah berada di area yang strategis, mudah dijangkau oleh masyarakat, dan dikelilingi oleh suasana yang religius serta kondusif untuk kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Ende, yang terletak di Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. MIN 4 Ende merupakan lembaga pendidikan Islam dasar yang memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, dan berprestasi. Madrasah ini memiliki lingkungan belajar yang religius, ditandai dengan rutinitas membaca doa bersama sebelum belajar, kegiatan tadarus setiap pagi, dan pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini, telah mengajar selama lebih dari 5 tahun dan dikenal memiliki pendekatan pengajaran yang humanis, sabar, dan dekat dengan siswa. Menurut guru tersebut, pembelajaran Al-Qur'an Hadis sering kali dianggap monoton oleh siswa karena cenderung menekankan hafalan. Oleh sebab itu, guru merasa perlu mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa, sehingga konsep kombinasi Pendekatan *deep learning* dan kurikulum berbasis cinta diterapkan dalam pembelajaran.

⁴⁷ <https://ntt.kemenag.go.id/berita/519610/min-4-ende-madrasah-inovasi-di-propinsi-ntt>

MIN 4 Ende memiliki visi:

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cerdas, dan peduli lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam.”

Misi MIN 4 Ende antara lain:

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran dan pembiasaan ibadah harian.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan dengan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- c. Mengembangkan karakter peserta didik yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak karimah.
- d. Meningkatkan kompetensi guru agar mampu menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dan nilai-nilai humanis Islami.⁴⁸

2. Kondisi Fisik Madrasah

Secara fisik, MIN 4 Ende memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Madrasah memiliki:

- 1) 6 ruang kelas
- 2) 1 ruang guru
- 3) 1 ruang kepala sekolah
- 4) 1 perpustakaan
- 5) 1 laboratorium komputer sederhana
- 6) 1 musholah

Halaman madrasah cukup luas dan sering dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga serta kegiatan keagamaan seperti *tadarus pagi* dan *shalat dhuha bersama*.⁴⁹

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 4 Ende sebanyak 15 orang, terdiri atas:

- 1) 10 guru mata pelajaran
- 2) 1 kepala madrasah

⁴⁸ Observasi langsung terhadap plang visi misi sekolah pada tanggal 5 November 2025

⁴⁹ Observasi langsung terhadap bangunan sekolah pada tanggal 5 November 2025

- 3) 2 tenaga administrasi
- 4) 2 petugas kebersihan.

Mayoritas guru memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Dasar, serta telah mengikuti pelatihan implementasi *Kurikulum Merdeka* dan *Pendekatan Berbasis Nilai*.

Sementara itu, jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 152 orang, dengan sebaran sebagai berikut:

Table 4.1 Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	total
I	12	13	25
II	14	11	25
III	13	12	25
IV	14	12	26
V	15	13	28
VI	12	11	23
Total	80	72	152

Khusus kelas IV, yang menjadi fokus penelitian ini, terdiri atas 26 peserta didik (14 laki-laki dan 12 perempuan). Siswa-siswi di kelas ini memiliki tingkat antusiasme belajar yang cukup tinggi, terutama dalam pembelajaran yang menggunakan metode aktif, kolaboratif, dan berbasis nilai keagamaan.⁵⁰

4. Kondisi Sosial dan Lingkungan Sekitar Madrasah

Lingkungan sekitar madrasah didominasi oleh masyarakat beragama Islam dengan profesi beragam, seperti petani, pedagang kecil, dan pegawai negeri. Masyarakat di sekitar madrasah memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak, terutama dalam bidang keagamaan. Setiap sore, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan mengaji di rumah ustad atau di mushola sekitar madrasah.

Hubungan antara pihak madrasah dan masyarakat juga terjalin dengan baik, yang terlihat dari partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Pesantren Ramadhan.

⁵⁰ Observasi langsung dari document sekolah pada tanggal 5 November 2025

Lingkungan madrasah yang tenang, religius, dan bersih memberikan dukungan positif terhadap pelaksanaan Pendekatan yang berorientasi pada nilai spiritual dan kasih sayang.⁵¹

5. Karakteristik Pembelajaran di MIN 4 Ende

Kegiatan pembelajaran di MIN 4 Ende berlandaskan pada semangat *Active Learning* dengan penerapan prinsip *Merdeka Belajar*. Guru didorong untuk menerapkan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Khusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, guru berusaha menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Dalam konteks ini, implementasi kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta menjadi inovasi penting dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. *Deep Learning* mendorong siswa berpikir mendalam dan reflektif terhadap makna ayat, sedangkan Kurikulum Berbasis Cinta menumbuhkan rasa kasih sayang, empati, dan kebahagiaan dalam belajar.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan guru dalam menerapkan kombinasi Pendekatan *deep learning* dan kurikulum berbasis cinta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diperoleh gambaran bahwa tahap ini berfokus pada penyusunan perangkat pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan keikhlasan dalam diri siswa.

⁵¹ Hasil Observasi langsung pada tanggal 5 November

Guru juga menambahkan bahwa Pendekatan *deep learning* dipilih karena mampu melatih siswa berpikir mendalam dan reflektif. Pembelajaran tidak berhenti pada hafalan teks, tetapi pada pemahaman makna dan penerapannya dalam kehidupan. Menurut guru:

*“Saya ingin anak-anak tidak sekadar tahu ayat dan hadits, tapi bisa menghubungkannya dengan kehidupan mereka. Misalnya ketika belajar hadits tentang kasih sayang, mereka bisa menceritakan pengalaman mereka di rumah, di sekolah, atau di lingkungan sekitar.”*⁵² [F.M.RM.01]

Selain guru, kepala madrasah juga mendukung perencanaan Pendekatan tersebut. Guru menilai bahwa inovasi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan spiritual dan emosional sangat relevan dengan karakteristik siswa madrasah. Dalam wawancara, kepala madrasah menyampaikan:

*“Saya mendukung sekali metode ini. Karena anak-anak di usia SD, khususnya kelas IV, belajar paling efektif ketika hatinya disentuh. Kalau guru mengajar dengan cinta dan sabar, anak-anak akan lebih mudah menyerap pelajaran, apalagi untuk pelajaran agama.”*⁵³ [S.H.RM.01]

Dalam tahap perencanaan, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik seperti video kisah keteladanan Rasulullah SAW, kartu berisi ayat dan hadits, serta lembar refleksi pribadi.

Selain itu, guru juga melakukan analisis karakteristik siswa agar strategi pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka.

Wawancara dengan salah satu siswa juga menguatkan bahwa guru sudah menyiapkan pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Seorang siswa berkata: *“Sebelum pelajaran dimulai, ustاد sudah bilang kalau kita akan belajar dengan cara baru, pakai video dan kerja kelompok. Jadi kami semangat menunggu pelajarannya.”*⁵⁴ [F.M.R.RM.01]

⁵² Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

⁵³ Hasil wawancara, ST. Hadija, S.Pd.I, Kepala Madrasah, pada tanggal 18 November 2025

⁵⁴ Hasil wawancara, Fahmi Muktar Rato, Siswa kelas IV, pada tanggal 20 November 2025

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, guru memperhatikan unsur emosional sebagai bagian penting dari kurikulum berbasis cinta. Guru menekankan pentingnya menciptakan rasa aman dan nyaman sejak awal agar siswa berani berpartisipasi aktif. Guru menyampaikan:

*“Kalau anak-anak merasa diterima dan disayang, mereka lebih terbuka. Jadi dalam perencanaan, saya pikirkan juga cara menyapa mereka, cara memberi puji, sampai kalimat motivasi yang saya gunakan.”*⁵⁵

[F.M.RM.01]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan, guru benar-benar memperhatikan keseimbangan antara aspek intelektual dan emosional siswa. Pembelajaran tidak hanya dirancang untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan cinta terhadap ilmu, guru, sesama teman, dan terutama terhadap Allah SWT. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa modul ajar yang disusun mencantumkan indikator keaktifan belajar seperti kemampuan bertanya, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan mengaitkan isi hadits dengan pengalaman nyata. Pendekatan *deep learning* diwujudkan melalui kegiatan refleksi, analisis makna, dan diskusi terbuka, sedangkan prinsip kurikulum berbasis cinta diimplementasikan melalui empati, penghargaan, dan interaksi yang hangat antara guru dan siswa.

Dengan demikian, tahap perencanaan dalam implementasi kombinasi Pendekatan *deep learning* dan kurikulum berbasis cinta di MIN 4 Ende sudah mencerminkan prinsip pembelajaran yang holistik menggabungkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan dalam satu kesatuan proses belajar yang bermakna.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses inti dari implementasi kombinasi Pendekatan *deep learning* dan kurikulum berbasis cinta pada

⁵⁵ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MIN 4 Ende. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam empat kali pertemuan selama dua minggu. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pembukaan berbasis cinta, kegiatan inti berbasis deep learning, dan penutup reflektif berbasis nilai kasih sayang.

a) Kegiatan Pembukaan Berbasis Cinta

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembukaan dimulai dengan suasana yang hangat dan akrab. Guru menyapa siswa dengan lembut dan penuh perhatian. Guru mengawali setiap pertemuan dengan doa bersama dan motivasi yang menumbuhkan semangat spiritual dan emosional siswa.

Cara ini merupakan penerapan dari nilai kurikulum berbasis cinta, yaitu membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Menurut guru, dengan menciptakan suasana hati yang tenang dan penuh kasih sayang, siswa lebih siap menerima pelajaran. Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa yang menyampaikan:

*"Kalau ustاد masuk kelas, kami senang karena pasti disapa dan ditanya kabar. Jadi kami tidak takut, malah semangat. Ustad juga sering bilang 'kita belajar karena Allah mencintai orang yang menuntut ilmu."*⁵⁶ [S.A.RM.03]

Kepala madrasah juga mendukung cara guru mengelola pembukaan pembelajaran. Ia menuturkan bahwa pendekatan seperti itu dapat menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan siswa. *"Guru Al-Qur'an Hadits di kelas IV ini memang dikenal sabar dan lembut. Cara beliau memulai pelajaran sudah menunjukkan nilai-nilai cinta. Anak-anak tidak hanya belajar ayat, tetapi belajar tentang kasih sayang lewat sikap guru."*⁵⁷ [S.H.RM.01]

⁵⁶ Hasil wawancara, Shilmy Afika, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 21 November 2025

⁵⁷ Hasil wawancara, ST. Hadija, S.Pd.I, Kepala Madrasah, pada tanggal 21 November 2025

Dari hasil observasi, tampak bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias dan aktif menjawab pertanyaan ringan yang diajukan guru di awal pembelajaran. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab atau berbagi pengalaman, misalnya dengan kalimat seperti “*MasyaAllah, hebat sekali kamu sudah membantu ustاد, semoga Allah tambah ilmunya.*” Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi.

b) Kegiatan Inti Berbasis *Deep Learning*

Kegiatan inti merupakan bagian paling penting dalam implementasi Pendekatan ini. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa kegiatan inti dirancang agar siswa tidak hanya menghafal ayat dan hadis, tetapi memahami makna serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berefleksi.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketiga, siswa terlihat aktif dalam berdiskusi kelompok. Mereka saling berbagi pendapat, menulis hasil diskusi di kertas, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru memberikan bimbingan ringan tanpa mendominasi pembelajaran. Suasana kelas terlihat hidup dan komunikatif. Seorang siswa menjelaskan pengalamannya:

“*Saya senang waktu kerja kelompok, karena kami bisa cerita dan dengar pendapat teman-teman. Saya belajar dari teman tentang bagaimana Rasulullah menyayangi anak-anak. Jadi saya juga ingin seperti itu.*”⁵⁸ [R.RM.03]

Salah satu siswa lain menambahkan: “*Dulu saya jarang bicara di kelas, tapi sekarang ustاد bilang tidak apa-apa kalau salah. Jadi saya berani ngomong waktu diskusi.*”⁵⁹ [F.M.R.RM.03]

⁵⁸ Hasil wawancara, Raisha , Siswi kelas IV, pada tanggal 22 November 2025

⁵⁹ Hasil wawancara, Fahmi Muktar Rato, Siswa kelas IV, pada tanggal 22 November 2025

Guru juga menggunakan media pembelajaran visual, seperti video pendek tentang kisah Rasulullah SAW yang menolong orang miskin. Setelah menonton, siswa diminta menuliskan pesan moral dari kisah tersebut. Guru kemudian mengajak mereka berbicara tentang bagaimana nilai kasih sayang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri. Guru menjelaskan:

“Setelah menonton video, saya ajak mereka berbicara. Misalnya, ‘Kalau kalian melihat teman kesusahan, apa yang akan kalian lakukan?’ Dari jawaban mereka, terlihat bahwa anak-anak mulai berpikir dan memahami makna kasih sayang itu sendiri.”⁶⁰

Selain itu, guru juga mengintegrasikan unsur reflektif dari *deep learning*. Di akhir kegiatan inti, siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi yang sesuai dengan hadits yang dipelajari. Salah satu siswa menulis: “*Saya berusaha jujur waktu salah hitung uang jajan, dan bilang ke ibu. Ibu senang karena saya jujur.*”

Guru menjelaskan bahwa kegiatan refleksi seperti ini membantu siswa menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis secara mendalam.

“Refleksi itu penting. Anak-anak belajar melihat kembali perilakunya sendiri, dan itu bagian dari pembelajaran bermakna.”⁶¹
[F.M.RM.03]

c) Kegiatan Penutup Reflektif dan Penuh Kasih Sayang

Kegiatan penutup dilakukan dengan suasana yang lembut dan menenangkan. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran bersama-sama, lalu mengucapkan kalimat apresiasi dan doa. Berdasarkan observasi, siswa diajak menuliskan satu hal yang mereka syukuri dari pelajaran hari itu. Guru menjelaskan:

⁶⁰ Hasil observasi langsung bersama Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 5 November 2025

⁶¹ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

“Saya selalu tutup dengan refleksi syukur. Saya minta anak-anak menulis satu hal yang mereka pelajari dan satu hal yang mereka syukuri. Dengan begitu, mereka tidak hanya belajar isi hadis, tapi juga belajar berterima kasih pada Allah.”⁶² [F.M. RM.01]

Salah satu siswa mengatakan bahwa bagian penutup menjadi momen yang mereka tunggu karena terasa menyenangkan dan menenangkan.

“Waktu mau selesai pelajaran, ustاد selalu bilang terima kasih karena kami sudah belajar dengan baik. Rasanya senang sekali, apalagi kalau dipuji di depan teman-teman.”⁶³ [S.A.RM.03]

Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak tersenyum, saling memberi tepuk tangan untuk teman yang aktif, dan menutup pelajaran dengan doa bersama. Suasana kelas terasa hangat dan positif. Guru menambahkan bahwa sikap saling menghargai dan saling mendoakan di akhir pelajaran merupakan bagian dari kurikulum berbasis cinta, di mana pembelajaran tidak hanya mengejar hasil akademik, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antar siswa dan antara guru dengan siswa.

d) Ringkasan Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan kombinasi Pendekatan *deep learning* dan kurikulum berbasis cinta menunjukkan perubahan nyata dalam keaktifan belajar siswa. Pada awalnya, hanya sekitar 40% siswa yang berani bertanya atau menanggapi, namun pada pertemuan keempat jumlah tersebut meningkat menjadi lebih dari 80%. Siswa terlihat lebih percaya diri, berani berbicara di depan kelas, dan mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Kepala madrasah menegaskan bahwa metode ini memberikan dampak positif:

⁶² Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

⁶³ Hasil wawancara, Shilmy Afika, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

“Sekarang saya lihat kelas Al-Qur'an Hadis menjadi lebih hidup. Anak-anak lebih aktif dan ceria. Mereka juga lebih sopan, sering membantu guru tanpa disuruh. Artinya pembelajaran itu benar-benar menyentuh hati mereka.”⁶⁴ [S.H.RM.02]

Dengan demikian, hasil wawancara dan observasi pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan *deep learning* yang dipadukan dengan nilai-nilai kurikulum berbasis cinta berhasil menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang interaktif, reflektif, dan penuh kasih sayang. Siswa tidak hanya memahami isi ayat dan hadis secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara emosional dan spiritual, sehingga keaktifan belajar mereka meningkat secara signifikan.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses akhir dalam pelaksanaan kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan *Kurikulum Berbasis Cinta* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN 4 Ende. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan Pendekatan tersebut dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa serta memahami tanggapan guru dan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil refleksi siswa.

a) Hasil wawancara dengan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, Bapak Fadhil Muhammad S.Pd, diperoleh informasi bahwa penerapan kombinasi Pendekatan ini memberikan perubahan positif terhadap suasana belajar di kelas. Guru menyampaikan:

“Selama menggunakan Pendekatan Deep Learning yang dikombinasikan dengan Kurikulum Berbasis Cinta, saya melihat siswa jauh lebih aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya. Mereka tidak hanya mendengarkan, tapi juga mencoba memahami makna ayat dan hadis yang dipelajari. Selain itu,

⁶⁴ Hasil wawancara, ST. Hadija, S.Pd.I, Kepala Madrasah,pada tanggal 22 November 2025

pendekatan cinta membuat suasana kelas lebih hangat dan saling menghargai.”⁶⁵ [F.M.RM.03]

Guru juga menambahkan bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya melalui tes tulis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap sikap dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran:

“Penilaianya tidak hanya dari nilai ujian saja, tapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan teman, menunjukkan rasa hormat, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Itu juga bagian dari cinta dalam belajar.”⁶⁶ [F.M]

Selain itu, guru mengakui adanya tantangan dalam menyesuaikan strategi pengajaran agar tetap sesuai dengan prinsip *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan. Namun, guru merasa metode ini relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang membutuhkan pemaknaan nilai-nilai spiritual dan moral secara reflektif.

b) Hasil wawancara dengan siswa

Untuk mengetahui respons siswa terhadap proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan membuat mereka lebih berani berbicara. Salah satu siswa, Shilmy Afika mengatakan:

“Sekarang pelajaran Al-Qur'an Hadis jadi lebih seru, karena kami diajak mikir dan diskusi tentang arti ayat, bukan cuma disuruh hafal. Ustad juga sering kasih pujian kalau kami aktif.”⁶⁷ [S.A.RM.03]

Siswa lain, Fahmi Muktar Rato menambahkan:

“Saya jadi lebih semangat belajar karena ustاد sering bilang kalau belajar Al-Qur'an itu harus dengan hati. Kalau salah, tidak dimarahi,

⁶⁵ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

⁶⁶ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

⁶⁷ Hasil wawancara, Shilmy Afika, siswi kelas IV, pada tanggal 22 November 2025

tapi dibimbing. Jadi saya tidak takut lagi untuk menjawab.”⁶⁸
[F.M.R.RM.03]

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa merasakan adanya perubahan atmosfer belajar yang lebih positif. Mereka merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar, sehingga berdampak pada peningkatan keaktifan dan partisipasi dalam kelas.

Secara keseluruhan, tahap evaluasi menunjukkan bahwa kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Guru merasa terbantu dengan Pendekatan yang mendorong eksplorasi makna dan refleksi nilai. Sementara siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran yang lebih bermakna dan penuh empati.

Hasil evaluasi juga memperlihatkan bahwa hubungan emosional antara guru dan siswa menjadi lebih dekat, suasana kelas lebih kondusif, dan siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi menunjukkan keberhasilan implementasi kombinasi Pendekatan ini dalam menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang aktif, reflektif, dan bernilai spiritual tinggi.

Pendekatan Deep Learning diterapkan dengan mendorong murid untuk memahami isi, makna, dan hikmah ayat Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan membaca, menanya, berdiskusi, serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata murid. Sementara itu, Kurikulum Berbasis Cinta diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang humanis, penuh kesabaran, saling menghargai, serta menumbuhkan rasa empati dan kedulian antar murid.

Kombinasi kedua Pendekatan tersebut tampak dalam beberapa praktik pembelajaran seperti penyajian materi secara bertahap dan

⁶⁸ Hasil wawancara, Fahmi Muktar Rato, siswa kelas IV, pada tanggal 22 November 2025

kontekstual, penciptaan suasana kelas yang aman dan nyaman, penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, pemberian pendampingan serta umpan balik yang positif, dan refleksi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual.

Dengan demikian, implementasi kombinasi Pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis lebih bermakna, tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik murid, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan akhlak mulia.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta

Dalam implementasi Pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN 4 Ende, guru menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, serta kondisi lingkungan pembelajaran. Kendala tersebut muncul karena tuntutan pembelajaran yang mengharuskan pemahaman materi secara mendalam harus berjalan seiring dengan pembinaan sikap kasih sayang dan akhlak mulia murid. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kendala-kendala tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat aspek utama, yaitu: (1) pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning*, (2) kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) keterbatasan sarana dan waktu, serta (4) beban administrasi pembelajaran.

a. Kendala Pemahaman Guru terhadap Konsep *Deep Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi Pendekatan *Deep Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN 4 Ende adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan praktis Pendekatan tersebut. Meskipun guru telah berupaya untuk memahami dan mengadaptasi prinsip-prinsip *Deep Learning* dalam proses pembelajaran, namun pemahaman yang mendalam tentang

landasan teori, strategi pembelajaran, dan tahapan implementasi masih belum optimal.

Guru Al-Qur'an Hadis, Bapak Fadhil Muhammad mengungkapkan bahwa *Deep Learning* merupakan pendekatan baru yang belum banyak dipahami oleh sebagian besar guru di madrasah. Guru menyampaikan:

*"Pendekatan Deep Learning ini sebenarnya menarik, karena menekankan pada pemahaman mendalam dan bukan hanya hafalan. Tapi jujur saja, saya belum begitu paham bagaimana menerapkannya secara menyeluruh. Kami guru agama terbiasa dengan metode ceramah dan hafalan, jadi ketika diminta menerapkan Deep Learning, kami masih mencari-cari cara yang pas."*⁶⁹ [F.M.RM.02]

Guru juga menambahkan bahwa belum ada pelatihan khusus dari pihak madrasah atau Kementerian Agama terkait penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat guru harus berinisiatif sendiri untuk mempelajari konsep tersebut melalui bacaan dan diskusi dengan sesama guru.

*"Selama ini kami belum pernah mendapat pelatihan langsung tentang Deep Learning. Jadi saya belajar sendiri dari internet dan melihat contoh penerapan di pelajaran lain. Tapi karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadis punya karakteristik berbeda, saya harus banyak menyesuaikan."*⁷⁰ [F.M.RM.02]

Hasil observasi peneliti di kelas juga menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* belum berjalan secara penuh. Guru telah mencoba membangun keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan reflektif seperti diskusi makna ayat dan tanya jawab mendalam, namun masih terdapat kecenderungan menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih dalam tahap adaptasi terhadap pendekatan *Deep Learning*.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu dan padatnya jadwal mengajar juga menjadi kendala dalam mendalami teori serta praktik

⁶⁹ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

⁷⁰ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

Deep Learning secara maksimal. Guru mengaku masih membutuhkan waktu untuk memahami struktur kegiatan belajar yang ideal berdasarkan prinsip *Deep Learning* seperti *problem-based learning*, *reflection*, dan *meaningful engagement*.

“Kadang kami ingin mencoba Pendekatan baru seperti Deep Learning, tapi waktu untuk menyiapkan perangkat pembelajarannya itu lama. Harus buat kegiatan yang menuntun anak berpikir, bukan cuma hafal. Jadi belum bisa maksimal.”⁷¹ [F.M.RM.02]

Dari dokumentasi modul ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa rancangan kegiatan belajar masih menekankan pada aspek kognitif dasar (mengingat dan memahami), sementara unsur analisis, refleksi, dan penerapan nilai-nilai yang menjadi ciri khas *Deep Learning* belum secara konsisten muncul di setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih beradaptasi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip *Deep Learning* ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Lebih lanjut, guru juga menyampaikan bahwa pemahaman terhadap *Deep Learning* seringkali diartikan secara keliru hanya sebatas “pembelajaran mendalam” dalam arti lama (yaitu mempelajari materi lebih detail), bukan dalam makna pedagogis yang menekankan *critical thinking*, *reflection*, dan *connection building*. Guru mengaku masih memerlukan pendampingan dalam memahami perbedaan tersebut.

“Saya kira awalnya Deep Learning itu cuma belajar lebih dalam tentang isi ayat, tapi ternyata lebih dari itu. Ada langkah-langkah dan strategi yang harus dilakukan supaya anak bisa berpikir kritis dan menemukan makna sendiri. Nah, itu yang masih saya pelajari.”⁷² [F.M.RM.02]

⁷¹ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

⁷² Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning* disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Minimnya pelatihan atau sosialisasi resmi terkait penerapan *Deep Learning* dalam konteks pendidikan agama.
- 2) Kurangnya sumber belajar atau panduan praktis yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- 3) Keterbatasan waktu guru untuk mempelajari dan merancang perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning*.
- 4) Persepsi awal yang belum tepat terhadap makna *Deep Learning* sebagai pendekatan berpikir kritis dan reflektif.

Meskipun demikian, guru menunjukkan antusiasme untuk terus belajar dan mencoba mengembangkan metode pengajaran yang lebih bermakna. Guru menegaskan bahwa dengan dukungan pelatihan dan kolaborasi antarguru, penerapan *Deep Learning* dapat dioptimalkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende.

*"Saya yakin kalau kami dapat bimbingan dan contoh penerapan yang jelas, kami bisa menerapkan Deep Learning ini dengan baik. Karena pada dasarnya, Al-Qur'an Hadits memang mengajarkan berpikir mendalam dan memahami makna kehidupan."*⁷³ [F.M.RM.03]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning* merupakan tantangan utama dalam tahap awal implementasi Pendekatan tersebut. Guru memahami tujuan *Deep Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, tetapi masih kesulitan dalam merancang langkah-langkah konkret dan evaluasi yang sesuai. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan perangkat ajar menjadi langkah penting

⁷³ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

agar implementasi *Deep Learning* dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.

b. Kendala Kesiapan dan Karakteristik Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain kendala pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning*, faktor kesiapan dan karakteristik siswa juga menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan Pendekatan ini. Kesiapan yang dimaksud mencakup kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menuntut pemikiran mendalam dan partisipasi aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, sebagian besar siswa kelas IV MIN 4 Ende masih terbiasa dengan pola belajar yang bersifat hafalan dan mendengarkan penjelasan guru secara pasif. Guru mengungkapkan:

*"Anak-anak di kelas IV ini sebenarnya semangat, tapi mereka masih terbiasa dengan cara belajar hafalan. Jadi waktu saya minta mereka berpikir atau menafsirkan makna ayat, banyak yang bingung. Mereka lebih nyaman kalau saya jelaskan langsung."*⁷⁴ [F.M.RM.02]

Guru juga menjelaskan bahwa Pendekatan *Deep Learning* menuntut siswa untuk menganalisis, mengaitkan konsep, serta merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat atau hadis. Namun, kemampuan berpikir reflektif dan kritis tersebut belum sepenuhnya berkembang pada sebagian besar siswa di usia sekolah dasar, terutama di daerah dengan latar belakang sosial dan budaya yang sederhana.

*"Kemampuan berpikir anak-anak masih perlu dilatih. Kadang saat saya ajak diskusi tentang makna ayat, mereka menjawab secara harfiah saja. Belum bisa menarik kesimpulan atau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari."*⁷⁵ [F.M.RM.02]

⁷⁴ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

⁷⁵ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat konsentrasi dan keaktifan yang sama. Beberapa siswa terlihat antusias dan aktif bertanya, sementara sebagian lainnya pasif dan cenderung diam selama proses diskusi berlangsung. Hal ini menandakan adanya perbedaan karakteristik individu yang cukup berpengaruh terhadap efektivitas penerapan *Deep Learning* di kelas.

Dalam wawancara dengan salah satu siswa bernama Shilmy Afika diperoleh keterangan bahwa sebagian siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menantang ketika guru meminta mereka memahami makna ayat.

“Kalau disuruh hafal, saya bisa cepat. Tapi kalau disuruh menjelaskan arti ayat, kadang saya tidak tahu harus jawab apa. Jadi saya tunggu teman yang jawab dulu.”⁷⁶ [S.A.RM.02]

Siswa lain, Fahmi Muktar Rato juga mengaku bahwa pembelajaran Pendekatan *Deep Learning* menuntut fokus dan kerja sama yang lebih tinggi. *“Belajarnya seru karena ustاد sering tanya pendapat kami, tapi kadang saya malu dan bingung jawabnya. Saya lebih suka kalau dijelaskan dulu baru ditanya.”⁷⁷ [F.M.R.RM.02]*

Selain perbedaan kemampuan berpikir, faktor lain yang turut mempengaruhi kesiapan siswa adalah keterbatasan kemampuan membaca dan memahami teks Arab. Sebagian siswa masih kesulitan membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar, sehingga waktu belajar banyak tersita untuk memperbaiki bacaan sebelum membahas maknanya. Guru mengungkapkan: *“Sebelum membahas makna ayat, saya harus memastikan bacaan mereka benar dulu. Kadang waktu habis untuk melatih bacaan, jadi belum sempat mendalami maknanya.”⁷⁸ [F.M.RM.02]*

Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagian siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi dan pendidikan yang sederhana, sehingga dukungan belajar di

⁷⁶ Hasil wawancara, Shilmy Afika, siswi kelas IV, pada tanggal 18 November 2025

⁷⁷ Hasil wawancara, Fahmi Muktar Rato, siswa kelas IV, pada tanggal 18 November 2025

⁷⁸ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

rumah masih terbatas. Akibatnya, minat belajar mendalam terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis belum merata di antara siswa.

*"Ada anak yang sangat aktif dan semangat, tapi ada juga yang sulit fokus karena di rumah kurang mendapat dorongan untuk belajar Al-Qur'an Hadis. Jadi mereka lebih semangat kalau belajar di sekolah, tapi cepat lupa kalau tidak diulang di rumah."*⁷⁹ [F.M.RM.02]

Hasil observasi peneliti juga memperlihatkan bahwa penerapan *Deep Learning* membutuhkan kesiapan emosional dan sosial siswa. Dalam proses diskusi, beberapa siswa masih canggung untuk berpendapat karena takut salah, sedangkan siswa yang lebih dominan cenderung mendominasi percakapan. Kondisi ini menuntut guru untuk membimbing dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan saling menghargai.

c. Keterbatasan Waktu dan Sarana Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan Pendekatan *Deep Learning* yang dikombinasikan dengan kurikulum berbasis cinta di MIN 4 Ende. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV umumnya dilaksanakan dalam waktu dua jam pelajaran setiap minggunya. Waktu yang relatif singkat ini sering kali tidak cukup untuk melaksanakan seluruh tahapan Pendekatan *Deep Learning*, yang memerlukan proses mendalam mulai dari eksplorasi konsep, refleksi makna, hingga penerapan nilai dalam kehidupan nyata.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Bapak Fadhil Muhammad, menyampaikan bahwa penerapan Pendekatan *Deep Learning* membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah atau diskusi biasa. Dalam wawancaranya, beliau menjelaskan:

"Kadang waktu pembelajaran terbatas, sementara dalam Pendekatan Deep Learning ada tahap-tahap seperti eksplorasi dan refleksi yang tidak bisa

⁷⁹ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 20 November 2025

dilakukan secara cepat. Sering kali saya harus menyederhanakan tahapan agar bisa selesai sesuai alokasi waktu yang tersedia.”⁸⁰ [F.M.RM.02]

Selain waktu, kendala sarana dan media pembelajaran juga cukup berpengaruh. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang tersedia di MIN 4 Ende masih tergolong sederhana. Ruang kelas belum sepenuhnya dilengkapi dengan alat bantu seperti proyektor, perangkat audio, atau media interaktif yang dapat mendukung penerapan Pendekatan *Deep Learning* berbasis teknologi. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dengan media papan tulis dan buku teks.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa, Fahmi Muktar Rato yang mengatakan:

“Kalau belajar pakai video atau gambar di laptop itu seru, tapi kadang ustaz tidak bisa pakai karena tidak ada alatnya di kelas.”⁸¹ [F.M.R.RM.02]

Keterbatasan sarana pembelajaran membuat penerapan *Deep Learning* kurang optimal, terutama pada tahap *meaning-making* dan *application*, yang seharusnya memanfaatkan media visual atau pengalaman langsung untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an Hadis. Guru terkadang harus menggunakan media seadanya, seperti gambar dari buku paket atau kegiatan menulis refleksi sederhana di papan tulis.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap peningkatan sarana pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan penerapan Pendekatan *Deep Learning*. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, guru akan lebih leluasa mengembangkan kegiatan belajar yang bermakna dan menarik sesuai semangat kurikulum berbasis cinta.

Secara keseluruhan, keterbatasan waktu dan sarana menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan kurikulum berbasis cinta. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar esensi dari kedua pendekatan

⁸⁰ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

⁸¹ Hasil wawancara, Fahmi Muktar Rato, siswa kelas IV, pada tanggal 22 November 2025

tersebut tetap tersampaikan, misalnya dengan memperpendek tahapan *Deep Learning* tanpa mengurangi nilai-nilai cinta, empati, dan refleksi spiritual yang menjadi inti dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

d. Beban Administrasi dan Kesiapan Perangkat Pembelajaran

Selain kendala waktu dan sarana, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beban administrasi dan kesiapan perangkat pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengimplementasikan kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan kurikulum berbasis cinta. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende masih menghadapi kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Pendekatan *Deep Learning*, yang menuntut perencanaan mendalam dan sistematis.

Guru Al-Qur'an Hadis, Bapak Fadhil Muhammad menyampaikan bahwa setiap Pendekatan memerlukan perencanaan yang matang, namun *Deep Learning* memiliki tuntutan tambahan berupa pengorganisasian kegiatan belajar yang menekankan eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi makna. Dalam wawancara beliau mengatakan:

*"Kalau pakai Pendekatan Deep Learning, perangkatnya harus disiapkan betul-betul, mulai dari modul ajar, lembar refleksi, sampai media pembelajaran yang sesuai. Tapi kadang waktunya tidak cukup karena selain mengajar saya juga harus menyelesaikan administrasi lain seperti laporan nilai dan data kelas."*⁸² [F.M.RM.02]

Dari hasil observasi peneliti, terlihat bahwa guru sering kali menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri tanpa adanya contoh atau panduan khusus dari sekolah mengenai penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini mengakibatkan Modul ajar yang dibuat belum sepenuhnya mencerminkan tahapan Pendekatan *Deep Learning*, seperti tahap *connection*, *critical thinking*, *reflection*, dan *application*.

⁸² Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

Selain itu, dari hasil wawancara dengan siswa, terlihat bahwa beberapa kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional karena guru belum sempat menyiapkan alat dan aktivitas yang lebih mendalam. Seorang siswa bernama Shilmy Afika mengatakan:

*“Kadang ustاد kasih tugas menulis saja di buku. Tapi kalau lagi ada waktu, kami diajak diskusi atau main peran tentang isi hadis, itu yang paling seru.”*⁸³

[S.A.RM.02]

Temuan ini memperlihatkan bahwa kesiapan perangkat pembelajaran yang belum maksimal berpengaruh terhadap variasi aktivitas belajar di kelas. Guru berupaya menyiapkan nilai-nilai cinta, empati, dan kebersamaan, namun belum sepenuhnya dapat melaksanakan seluruh tahapan *Deep Learning* secara konsisten di setiap pertemuan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa beban administrasi dan keterbatasan waktu dalam menyiapkan perangkat pembelajaran menjadi salah satu penghambat utama implementasi kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan kurikulum berbasis cinta. Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan komitmen tinggi untuk terus beradaptasi dan berinovasi, dengan memanfaatkan waktu yang tersedia seoptimal mungkin demi meningkatkan keaktifan dan pemahaman spiritual siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

e. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende telah melakukan berbagai upaya nyata dalam mengatasi kendala selama penerapan kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan kurikulum berbasis cinta. Meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, kesiapan siswa, serta beban administrasi yang tinggi, guru tetap berkomitmen untuk mengoptimalkan

⁸³ Hasil wawancara, Shilmy Afika, siswi kelas IV, pada tanggal 22 November 2025

proses pembelajaran agar nilai-nilai inti dari kedua pendekatan tersebut tetap tersampaikan secara efektif dan bermakna kepada peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menyesuaikan tahapan Pendekatan *Deep Learning* dengan kondisi kelas dan waktu pembelajaran yang terbatas. Guru berusaha agar tahapan-tahapan inti, seperti eksplorasi, refleksi, dan aplikasi, tetap dapat terlaksana meskipun durasi pelajaran hanya dua jam setiap minggu. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa tahapan refleksi sering digabungkan dengan kegiatan diskusi, di mana siswa diajak untuk menuliskan atau menceritakan makna ayat dan hadis yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, yang mencatat bahwa guru kerap memodifikasi langkah-langkah *Deep Learning* agar tetap mengandung unsur berpikir kritis dan pembentukan nilai spiritual, meski dalam waktu yang relatif singkat. Guru mengatakan:

“Saya berusaha agar semua tahap Deep Learning bisa tetap ada walaupun waktunya sempit. Misalnya tahap refleksi saya ubah jadi kegiatan sederhana seperti menulis perasaan atau makna ayat yang baru dipelajari di buku catatan.”⁸⁴ [F.M.RM.03]

Selain penyesuaian tahapan, guru juga melakukan inovasi dalam penggunaan media dan sumber belajar sederhana. Keterbatasan fasilitas di madrasah tidak menghalangi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Guru sering menggunakan gambar kisah Nabi, kartu ayat, permainan edukatif, dan media buatan siswa sendiri, seperti tulisan ayat atau hadis yang ditempel di dinding kelas. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sederhana ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru menyatakan:

“Saya tidak ingin anak-anak hanya mendengarkan. Jadi saya siapkan media yang sederhana saja seperti gambar, kertas warna, atau kartu hafalan. Anak-

⁸⁴ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

anak senang kalau bisa memegang langsung dan ikut bermain.”⁸⁵
[F.M.RM.03]

Upaya lain yang dilakukan adalah membangun kolaborasi dengan sesama guru dan pihak madrasah. Guru Al-Qur'an Hadis aktif berdiskusi dengan guru lain mengenai penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks madrasah. Kepala madrasah, guru Mata Pelajaran dalam wawancara menyampaikan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru berupa waktu tambahan untuk kegiatan refleksi siswa serta bantuan media sederhana melalui dana BOS. Beliau mengatakan:

“Kami di madrasah selalu mendorong guru untuk mencoba Pendekatan baru. Kalau guru Al-Qur'an Hadis butuh tambahan waktu atau alat bantu, kami usahakan dari fasilitas sekolah.”⁸⁶ [F.M.RM.03]

Bentuk dukungan ini membantu guru untuk tetap termotivasi dan memperkuat komitmennya dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna.

Selain fokus pada aspek teknis, guru juga menekankan penguatan nilai-nilai cinta dan empati dalam setiap kegiatan belajar. Suasana pembelajaran diciptakan dengan penuh kasih sayang dan penghargaan, sehingga siswa merasa nyaman dan berani berpartisipasi. Guru memulai pembelajaran dengan sapaan hangat, memberikan pujian atas usaha siswa, dan mengajak mereka merefleksikan makna kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara, guru menuturkan:

“Kunci dari pembelajaran berbasis cinta adalah hubungan hati antara guru dan murid. Saya berusaha agar anak-anak merasa dihargai, didengarkan, dan disayang. Dengan begitu, mereka jadi lebih berani bertanya dan aktif.”⁸⁷
[F.M.RM.03]

⁸⁵ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

⁸⁶ Hasil wawancara, ST. Hadija, S.Pd.I, Kepala Mdrasah, pada tanggal 22 November 2025

⁸⁷ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

Dari hasil observasi, terlihat bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa; mereka lebih sering bertanya, berpendapat, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Seorang siswa mengatakan:

*“ustad selalu bilang kalau semua anak punya kelebihan masing-masing. Jadi kami tidak takut salah waktu menjawab.”*⁸⁸ [S.A.RM.03]

Selain itu, guru juga menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan serta pembelajaran mandiri. Guru berupaya memperluas wawasan tentang penerapan *Deep Learning* melalui media daring dan kegiatan MGMP PAI. Dalam wawancara, guru menyampaikan:

*“Saya belajar dari internet dan YouTube tentang cara menerapkan Deep Learning supaya tidak hanya teori. Saya juga ikut pelatihan MGMP PAI untuk menambah wawasan.”*⁸⁹ [F.M.RM.03]

Hal ini menunjukkan bahwa guru terus beradaptasi dengan perkembangan pendidikan modern meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan waktu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan kurikulum berbasis cinta bersifat adaptif, kreatif, dan berorientasi pada nilai. Guru berhasil menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi kelas tanpa meninggalkan esensi mendalam dari kedua pendekatan tersebut. Penggunaan media sederhana, penyesuaian Modul ajar, dukungan kolaboratif, serta penguatan nilai cinta dan empati terbukti mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran ini tidak hanya terletak pada aspek metode, tetapi juga pada ketulusan, dedikasi, dan kemampuan guru

⁸⁸ Hasil wawancara, Shilmy Afika, siswi kelas IV, pada tanggal 22 November 2025

⁸⁹ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

dalam menghidupkan nilai-nilai cinta dan pembelajaran bermakna di dalam kelas.

3. Usaha yang Dilaksanakan Guru Mata Pelajaran untuk Menangani Kendala dalam Mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi kendala yang muncul selama penerapan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta. Upaya tersebut meliputi adaptasi strategi pembelajaran, pemanfaatan media sederhana, kolaborasi antarguru, serta penguatan nilai-nilai spiritual dan emosional dalam proses pembelajaran. Meskipun guru menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu, sarana, kesiapan siswa, dan beban administrasi, namun semangat dan dedikasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna tetap tinggi.

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah menyesuaikan tahapan *Deep Learning* dengan kondisi riil di kelas. Guru berupaya agar setiap tahapan inti mulai dari *exploration, integration*, hingga *reflection* tetap terlaksana meskipun waktu belajar terbatas. Guru mengatakan:

*"Saya tidak bisa menerapkan semua langkah secara utuh karena waktu terbatas, tapi saya ambil intinya agar anak-anak tetap bisa berpikir mendalam dan menemukan makna dari ayat atau hadis yang dipelajari."*⁹⁰ [F.M.RM.02]

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru lebih sering menggabungkan tahap eksplorasi dan refleksi dalam bentuk diskusi bersama, di mana siswa diminta untuk mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pengalaman

⁹⁰ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

pribadi mereka. Strategi ini terbukti efektif membuat siswa lebih aktif berbicara dan menulis.

Selain penyesuaian tahapan, guru juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana dan kontekstual untuk mengantikan keterbatasan fasilitas digital. Guru sering menggunakan alat bantu berupa kartu ayat, papan tulis interaktif, gambar kisah nabi, serta media buatan siswa seperti poster nilai akhlak dari hadis yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV, penggunaan media tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa. Guru menjelaskan:

“Saya tidak harus pakai LCD atau komputer, cukup dengan media sederhana yang bisa anak-anak pegang atau buat sendiri. Mereka jadi lebih senang dan merasa terlibat.”⁹¹ [F.M.RM.03]

Dokumentasi foto kegiatan menunjukkan siswa tampak antusias saat membuat media pembelajaran sendiri dari kertas warna dan menempelkannya di papan dinding kelas.

Guru juga mengembangkan metode refleksi berbasis pengalaman spiritual dan emosional agar pembelajaran tetap berorientasi pada hati dan nilai. Dalam penerapan *Deep Learning*, guru menambahkan kegiatan “renungan” di akhir pelajaran, di mana siswa menulis hal yang mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menuturkan:

“Saya selalu beri waktu lima menit di akhir pelajaran agar anak-anak menulis perasaan dan pesan dari ayat yang mereka pelajari. Ini membantu mereka lebih sadar dan menghayati nilai Qur'an.”⁹² [F.M.RM.01]

⁹¹ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

⁹² Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

Berdasarkan hasil refleksi siswa yang dikumpulkan peneliti, sebagian besar siswa menuliskan bahwa mereka lebih paham makna ayat setelah diminta menulis dan berbagi pengalaman pribadi.

Selain strategi pembelajaran, guru juga melakukan usaha penguatan kolaborasi antarpendidik dan dukungan kelembagaan. Guru aktif berdiskusi dengan rekan sejawat untuk saling bertukar pengalaman mengenai penerapan *Deep Learning*. Kepala madrasah turut memberikan dukungan dalam bentuk izin penggunaan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk kegiatan proyek Al-Qur'an Hadis serta penyediaan bahan ajar tambahan. Kepala madrasah menjelaskan:

*"Kami selalu mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman dan mendukung inovasi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif."*⁹³ [S.H.RM.03]

Upaya kolaboratif ini membuat guru merasa lebih percaya diri dan memiliki wadah untuk mengatasi kendala bersama. Guru juga berusaha mengelola waktu dan beban administrasi dengan membuat perangkat pembelajaran yang lebih ringkas namun tetap sesuai prinsip *Deep Learning*. Dalam refleksi tertulisnya, guru menyampaikan bahwa ia membuat format Modul ajar dengan langkah-langkah sederhana namun menekankan aspek berpikir kritis dan reflektif. Guru menulis: "*Saya sadar waktu banyak habis untuk administrasi, jadi saya buat Modul ajar singkat tapi jelas. Yang penting anak-anak tetap bisa memahami makna pembelajaran.*"⁹⁴ (**Refleksi Guru F.M**)

Observasi peneliti menunjukkan bahwa format Modul ajar yang disusun guru mencakup kegiatan penguatan nilai, pertanyaan reflektif, dan proyek sederhana yang dilakukan secara berkelompok.

Selain itu, guru menunjukkan inisiatif tinggi untuk meningkatkan kompetensi diri melalui pembelajaran mandiri dan pelatihan profesional. Guru

⁹³ Hasil wawancara, ST. Hadija, S.Pd.I, Kepala Madrasah, pada tanggal 22 November 2025

⁹⁴ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 18 November 2025

mengaku mempelajari teori dan penerapan *Deep Learning* melalui sumber daring dan forum MGMP. Guru mengatakan:

“Saya banyak belajar dari YouTube dan MGMP PAI tentang Deep Learning supaya tahu penerapan nyatanya. Jadi walaupun tidak ada pelatihan khusus di sekolah, saya tetap belajar sendiri.”⁹⁵ [F.M.RM.03]

Upaya ini membuktikan komitmen guru dalam memperdalam pemahaman tentang Pendekatan modern meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan dukungan teknis. Dari hasil observasi di kelas, peneliti juga menemukan bahwa guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai cinta, empati, dan penghargaan kepada siswa dalam setiap aktivitas belajar. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang positif dengan memberikan perhatian, puji, dan sapaan lembut di awal pelajaran. Seorang siswa menyampaikan dalam wawancara:

“ustad sering bilang kalau semua anak itu istimewa. Jadi kami tidak takut kalau salah.”⁹⁶ [F.M.R.RM.03]

Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menekankan aspek kognitif dalam *Deep Learning*, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan spiritual siswa, sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis cinta.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende telah melakukan berbagai usaha adaptif dan kreatif untuk mengatasi kendala dalam penerapan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kuruikulum Berbasis Cinta. Melalui modifikasi strategi, penggunaan media sederhana, refleksi nilai, kolaborasi guru, penyederhanaan perangkat ajar, dan pembelajaran mandiri, guru berhasil menjaga agar proses pembelajaran tetap bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada penguatan karakter Islami. Usaha-usaha ini menunjukkan dedikasi tinggi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

⁹⁵ Hasil wawancara, Fadhil Muhammad, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, pada tanggal 22 November 2025

⁹⁶ Hasil wawancara, Fahmi Muktar Rato, siswa kelas IV, pada tanggal 22 November 2025

tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadis dalam diri peserta didik

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta Untuk Murid Kelas IV MIN 4 Ende

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan kurikulum berbasis cinta dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan makna belajar siswa kelas IV. Penerapan kedua pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan pembentukan karakter afektif yang berlandaskan nilai kasih sayang dan empati. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing spiritual yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang ayat dan hadis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai cinta terhadap ilmu, guru, sesama, dan Allah SWT. Kombinasi ini menjadikan proses belajar lebih bermakna (*meaningful*), berkesadaran (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*), sesuai dengan prinsip pembelajaran holistik di sekolah berbasis Islam.

Dalam perspektif teori, *Deep Learning* merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata.⁹⁷ Pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna, hubungan antar konsep, dan penerapan nilai-nilai dalam konteks kehidupan.⁹⁸ Di MIN 4 Ende, penerapan *Deep Learning* terlihat melalui kegiatan diskusi makna ayat, refleksi nilai moral hadis, serta kegiatan proyek kecil yang mengaitkan ajaran agama dengan praktik sosial seperti berbagi, berkata jujur, dan menolong teman. Strategi ini sejalan dengan pandangan Ausubel dalam teori *meaningful learning*, yang menyebutkan bahwa pengetahuan menjadi

⁹⁷ Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.

⁹⁸ Prince, M., & Felder, R. (2021). Active learning: An update. *Advances in Engineering Education*, 8(4), 1–22.

bermakna apabila dikaitkan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Dengan demikian, *Deep Learning* mendorong siswa untuk tidak sekadar menghafal ayat dan hadis, tetapi juga memahami pesan moralnya dan mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.⁹⁹

Sementara itu, kurikulum berbasis cinta menekankan nilai kasih sayang (*compassion*) dan kepedulian (*care*) dalam proses pembelajaran.¹⁰⁰ Dalam konteks pendidikan Islam, cinta bukan hanya nilai emosional, tetapi juga dimaknai sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT melalui sikap saling menghormati dan menyayangi antar sesama.¹⁰¹ Guru di MIN 4 Ende menerapkan prinsip ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang penuh empati, menghargai perbedaan kemampuan siswa, dan memberikan motivasi positif tanpa menghakimi kesalahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, berani berpendapat, dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat ketika guru menggunakan pendekatan yang lembut dan penuh kasih. Pendekatan berbasis cinta dapat menumbuhkan *emotional engagement* siswa yang tinggi serta memperkuat hubungan sosial positif di ruang kelas.¹⁰²

Penerapan kombinasi *Deep Learning* dan kurikulum berbasis cinta juga memperlihatkan integrasi yang selaras dengan tujuan kurikulum merdeka, yakni mengembangkan kompetensi kognitif dan karakter peserta didik secara bersamaan.¹⁰³ Guru Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende berupaya mengaitkan setiap ayat dan hadis dengan konteks kehidupan nyata siswa. Misalnya, ketika membahas hadis tentang kejujuran, guru mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya berkata jujur di sekolah dan di rumah, lalu meminta mereka menulis refleksi tindakan jujur yang telah dilakukan dalam seminggu. Aktivitas reflektif semacam

⁹⁹ Sari, P., & Nugraha, R. (2023). Integrasi aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran Islam abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(1), 88–100.

¹⁰⁰ Gunawan, H. (2022). *Cinta dalam pendidikan Islam: Konsep dan implementasi*. UIN Press.

¹⁰¹ Anwar, S., & Hamidah, N. (2021). *Kurikulum berbasis cinta dalam pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 155–167.

¹⁰² Rahman, A., & Fauziah, R. (2024). Pendekatan berbasis cinta dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 45–59.

¹⁰³ Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi untuk jenjang dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

ini memperkuat *metacognitive awareness* siswa, yaitu kemampuan menyadari dan mengendalikan proses berpikir mereka sendiri.¹⁰⁴

Selain itu, penggunaan pendekatan berbasis cinta menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung perkembangan emosional anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur pengasuh dan pembimbing moral. Hal ini terbukti dari meningkatnya motivasi intrinsik siswa. hubungan emosional positif antara guru dan siswa dapat memperkuat motivasi belajar jangka panjang. Guru di MIN 4 Ende menggunakan kata-kata afirmatif seperti “MasyaAllah, kamu sudah berusaha dengan baik,” atau “Allah mencintai orang yang jujur,” untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, nilai cinta diinternalisasi bukan hanya sebagai konsep moral, tetapi juga sebagai pengalaman belajar emosional yang konkret.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan kombinasi Pendekatan ini. Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan beban administrasi guru. Proses pembelajaran *Deep Learning* membutuhkan tahapan yang panjang, mulai dari eksplorasi masalah, analisis makna, hingga refleksi dan evaluasi. Dengan jam pelajaran Al-Qur'an Hadis yang terbatas, guru sering kali harus menyederhanakan tahapan agar tetap efisien. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan media digital membuat guru lebih sering menggunakan metode konvensional dengan papan tulis dan cerita visual sederhana. keterbatasan sarana, pelatihan, dan waktu menjadi tantangan utama dalam penerapan *Deep Learning* di sekolah dasar.¹⁰⁵

Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut dilakukan melalui strategi adaptif seperti menggunakan media kontekstual, memodifikasi Modul ajar agar fleksibel, dan memperkuat interaksi verbal dengan siswa untuk mengantikan keterbatasan teknologi. Guru juga melakukan kolaborasi antarguru melalui *lesson study* sederhana guna saling bertukar ide pembelajaran berbasis cinta. Strategi ini

¹⁰⁴ Nugraheni, D. (2023). Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* terhadap kesadaran reflektif siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 212–225.

¹⁰⁵ Riyadi, F. (2023). Tantangan penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 103–117.

menunjukkan bentuk *pedagogical adaptability* yaitu kemampuan guru untuk menyesuaikan pendekatan mengajar dengan kebutuhan sosial-emosional peserta didik.¹⁰⁶

Integrasi antara Pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta di MIN 4 Ende dapat dibuktikan melalui kesatuan antara pendekatan kognitif dan pendekatan afektif–emosional yang berjalan secara bersamaan dalam satu proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, bukan diterapkan secara terpisah.

Pertama, integrasi terlihat pada tujuan dan proses pembelajaran. Guru tidak hanya menargetkan pemahaman materi Al-Qur'an Hadis secara mendalam (Deep Learning), tetapi secara simultan menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan sikap saling menghargai (Kurikulum Berbasis Cinta). Pemahaman ayat dan hadis diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aspek kognitif dan afektif saling terhubung.

Kedua, integrasi tampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Prinsip Deep Learning seperti *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dilaksanakan dalam suasana pembelajaran yang humanis dan penuh kasih sayang. Guru memberi ruang dialog, menghargai pendapat siswa, serta membangun kedekatan emosional. Dengan demikian, proses berpikir mendalam siswa berjalan seiring dengan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Ketiga, integrasi terlihat pada peran guru sebagai fasilitator dan pendidik karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mencontohkan nilai cinta, kesabaran, dan empati. Dalam satu waktu, guru memfasilitasi diskusi kritis (Deep Learning) sekaligus membina sikap saling menghargai dan bekerja sama Kurikulum Berbasis Cinta).

Keempat, integrasi tercermin dari dampak pembelajaran terhadap siswa. Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan keaktifan siswa secara mental,

¹⁰⁶ Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development. Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.

verbal, fisik, dan emosional. Siswa tidak hanya aktif memahami materi, tetapi juga menunjukkan sikap positif seperti percaya diri, saling menghargai, dan antusias dalam belajar. Hal ini menandakan bahwa integrasi kedua pendekatan menghasilkan pembelajaran yang holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pendidikan yang ideal adalah yang mengintegrasikan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan kurikulum berbasis cinta menjadikan pembelajaran Al-Qur'an Hadis lebih bermakna, kontekstual, dan menyentuh hati. Peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga merasakannya dalam tindakan dan hubungan sosial sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya membentuk kecerdasan kognitif, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan akhlak mulia.¹⁰⁷ Penelitian ini sekaligus memperkuat gagasan bahwa pembelajaran agama Islam di sekolah dasar perlu diarahkan pada pengembangan *whole child education* yakni pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi manusia melalui akal, hati, dan tindakan.¹⁰⁸

Dari segi kontribusi, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan pengembang kurikulum madrasah. Guru perlu mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai penerapan *Deep Learning* dalam konteks pendidikan Islam, serta strategi membangun hubungan emosional yang sehat di kelas. Sementara itu, pengelola madrasah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam mengembangkan Pendekatan integratif yang selaras dengan nilai-nilai rahmatan lil 'alamin. Dengan demikian, kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan kurikulum berbasis cinta dapat menjadi paradigma baru pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah, yang tidak hanya mencerdaskan intelektual, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai kasih sayang dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁷ Hidayat, M. (2024). Penguanan nilai spiritual dalam pembelajaran agama Islam melalui pendekatan holistik. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 9(1), 22–34.

¹⁰⁸ Sumarni, N. (2022). *Pendidikan holistik di madrasah: Menumbuhkan keseimbangan akal dan hati*. UIN Malang Press.

B. Kendala Yang Dialami Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Dalam Mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta Untuk Murid Kelas IV MIN 4 Ende

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende menghadapi sejumlah kendala dalam mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta di kelas IV. Kendala tersebut muncul dari berbagai aspek, meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning*, kesiapan dan karakteristik siswa, keterbatasan waktu serta sarana pembelajaran, hingga beban administrasi dan kesiapan perangkat ajar.

Kendala pertama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning* itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa istilah *Deep Learning* masih tergolong baru bagi sebagian pendidik madrasah, terutama di tingkat sekolah dasar. Guru memahami konsepnya secara umum sebagai "pembelajaran yang membuat siswa berpikir mendalam", tetapi belum sepenuhnya menguasai langkah-langkah operasional seperti *pre-training*, *reflection*, *conceptual linking*, dan *evaluation feedback*. Sebagian besar guru sekolah dasar masih memerlukan pelatihan intensif untuk memahami dan menerapkan Pendekatan *Deep Learning* secara komprehensif. Kurangnya literatur dan contoh konkret penerapan di bidang studi keagamaan juga membuat guru sering menyesuaikan Pendekatan ini secara intuitif berdasarkan pengalaman pribadi.¹⁰⁹

Kendala kedua adalah berkaitan dengan kesiapan dan karakteristik siswa. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa kelas IV masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dalam berpikir analitis dan reflektif. Ketika guru meminta siswa menjelaskan makna ayat atau menghubungkan isi hadis dengan kehidupan sehari-hari, beberapa siswa cenderung diam atau menjawab secara sederhana tanpa elaborasi. Siswa lebih terbiasa dengan Pendekatan hafalan dan tanya jawab

¹⁰⁹ Riyadi, F. (2023). Kendala penerapan Pendekatan *Deep Learning* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 103–117.

langsung dibanding dengan aktivitas diskusi atau refleksi tertulis. Hal ini diperkuat oleh temuan Anwar yang menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan waktu dan latihan berulang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) yang menjadi dasar *Deep Learning*.¹¹⁰

Kendala ketiga berkaitan dengan keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran. Jam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende hanya dua jam pelajaran per minggu, sehingga guru merasa kesulitan untuk melaksanakan seluruh tahapan *Deep Learning* yang ideal, seperti eksplorasi makna, diskusi kelompok, dan refleksi individu. Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan media seperti proyektor, LCD, atau perangkat digital menyebabkan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara konvensional. Beberapa kegiatan eksplorasi yang seharusnya memanfaatkan video atau media visual tidak dapat dilakukan secara optimal. Kendala ini sesuai dengan penelitian Rahmawati, yang menemukan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran di madrasah sering menjadi hambatan dalam penerapan Pendekatan inovatif berbasis teknologi dan eksplorasi mendalam.¹¹¹

Selain itu, beban administrasi yang cukup berat juga menjadi kendala yang signifikan. Guru di MIN 4 Ende harus menyusun banyak dokumen seperti RPP, jurnal harian, catatan nilai, serta laporan program madrasah. Kondisi ini mengurangi waktu guru untuk melakukan perencanaan kreatif dan refleksi pembelajaran. Menurut hasil wawancara, guru menyebutkan bahwa waktu yang seharusnya digunakan untuk mempersiapkan kegiatan *Deep Learning* sering kali tersita oleh kewajiban administratif. Hal ini diperkuat oleh hasil studi dari Wulandari dan Setiawan, yang menunjukkan bahwa beban administratif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya implementasi inovasi pedagogis di sekolah dasar.¹¹²

¹¹⁰ Anwar, S. (2022). Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 44–55.

¹¹¹ Rahmawati, D. (2023). Tantangan guru madrasah dalam menerapkan Pendekatan inovatif di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(3), 167–179.

¹¹² Wulandari, T., & Setiawan, D. (2023). Beban administrasi dan dampaknya terhadap kreativitas guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 65–78.

Kendala terakhir berkaitan dengan kesiapan perangkat pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa penyusunan perangkat ajar berbasis *Deep Learning* memerlukan waktu dan pemahaman khusus untuk menyesuaikan tahapan pembelajaran dengan kompetensi dasar kurikulum. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru perlu menafsirkan nilai spiritual dan moral dari ayat atau hadis agar dapat diintegrasikan dengan langkah-langkah *Deep Learning*. Proses ini tidak mudah karena memerlukan sensitivitas teologis sekaligus pedagogis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nuraini, yang menekankan bahwa guru pendidikan agama Islam membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan desain pembelajaran berbasis refleksi dan makna.¹¹³

Secara umum, berbagai kendala tersebut menggambarkan bahwa penerapan Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah ibtidaiyah memerlukan kesiapan dari sisi guru, siswa, serta sistem pendukung sekolah. Meskipun menghadapi tantangan, guru tetap menunjukkan semangat dan komitmen untuk terus belajar serta menyesuaikan pendekatan ini dengan kondisi kelas. Upaya adaptif tersebut menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21.

C. Usaha Yang Dilaksanakan Guru Mata Pelajaran Untuk Menangani Kendala Dalam Mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta Untuk Murid Kelas IV MIN 4 Ende

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende menunjukkan berbagai upaya strategis untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning* Dan Kurikulum Bberbasis Cinta di kelas IV. Upaya yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis dan emosional. Guru berusaha menyesuaikan penerapan *Deep Learning* dan Kurikulum Bberbasis Cinta dengan konteks madrasah, karakteristik siswa, serta keterbatasan sarana dan waktu yang ada. Dengan demikian, proses

¹¹³ Nuraini, L. (2023). Desain pembelajaran reflektif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 11(2), 101–115.

pembelajaran tetap berjalan efektif, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan teori ideal *Deep Learning* dan Juga Kurikulum Berbasis Cinta.

Upaya pertama yang dilakukan guru adalah peningkatan pemahaman dan literasi pedagogik terhadap konsep *Deep Learning*. Guru secara mandiri mencari sumber referensi dari buku, jurnal, dan pelatihan daring mengenai pembelajaran mendalam dan strategi berpikir tingkat tinggi. Guru juga mengikuti forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Madrasah Ibtidaiyah sebagai wadah untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman dengan rekan sejawat. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa dengan belajar secara mandiri, ia memperoleh pemahaman lebih baik tentang bagaimana *Deep Learning* dapat diterapkan dalam konteks Al-Qur'an Hadis, misalnya dengan mengajak siswa menghubungkan makna ayat dengan perilaku sehari-hari. Upaya pengembangan kompetensi ini sesuai dengan pendapat Darling-Hammond et al. yang menegaskan bahwa profesionalisme guru abad ke-21 ditandai dengan kemauan belajar berkelanjutan (*lifelong learning*) dan kemampuan beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran baru.¹¹⁴

Upaya kedua adalah modifikasi strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Guru menyesuaikan tahapan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta menjadi lebih sederhana agar mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Misalnya, tahap eksplorasi dilakukan melalui cerita bergambar atau permainan peran, sementara tahap refleksi dilakukan melalui tanya jawab sederhana atau lembar perenungan singkat. Guru juga menggunakan metode kontekstual seperti studi kasus sederhana tentang kejujuran, tolong-menolong, dan disiplin yang diambil dari pengalaman keseharian siswa. Strategi ini sejalan dengan pandangan Bransford, Brown, dan Cocking yang menekankan pentingnya

¹¹⁴ Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.

menyesuaikan pembelajaran mendalam dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik agar hasil belajar menjadi lebih bermakna.¹¹⁵

Upaya ketiga adalah pemanfaatan sumber belajar sederhana dan kontekstual untuk mengatasi keterbatasan sarana. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar madrasah sebagai media belajar, misalnya halaman sekolah, masjid, atau taman untuk kegiatan refleksi nilai ayat. Guru juga menggunakan media manual seperti papan tulis, gambar, kartu ayat, dan tabel makna hadis agar siswa tetap dapat melakukan eksplorasi konsep meski tanpa dukungan perangkat digital. Pendekatan ini mendukung temuan Nugraheni yang menyatakan bahwa guru yang kreatif dapat memanfaatkan lingkungan dan alat sederhana sebagai sarana efektif dalam menerapkan *Deep Learning* di sekolah dasar.¹¹⁶

Upaya keempat berkaitan dengan penataan waktu dan perencanaan pembelajaran yang efisien. Guru menyusun Modul ajar yang ringkas dan berfokus pada esensi *Deep Learning* Dan Kurikulum Berbasis Cinta, yaitu memahami makna dan menerapkan nilai dalam kehidupan. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai cinta dalam setiap kegiatan pembelajaran agar proses belajar menjadi hangat dan menyenangkan. Dalam hal ini, pendekatan berbasis cinta (*love-based curriculum*) membantu guru menumbuhkan hubungan emosional positif dengan siswa, sehingga proses *Deep Learning* dapat berlangsung lebih efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman & Fauziah yang menegaskan bahwa hubungan yang hangat antara guru dan siswa dapat memperkuat *engagement* emosional dan kognitif siswa selama proses pembelajaran.¹¹⁷

Upaya berikutnya adalah melakukan kolaborasi dan refleksi bersama rekan guru melalui kegiatan informal. Guru Al-Qur'an Hadis di MIN 4 Ende sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran lain untuk saling bertukar ide mengenai

¹¹⁵ Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. National Academy Press.

¹¹⁶ Nugraheni, D. (2023). Kreativitas guru dalam memanfaatkan media sederhana untuk pembelajaran mendalam di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 212–225.

¹¹⁷ Rahman, A., & Fauziah, R. (2024). Pendekatan berbasis cinta dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 45–59.

strategi pembelajaran yang menarik. Melalui diskusi tersebut, guru memperoleh inspirasi untuk mengembangkan kegiatan reflektif seperti “diari nilai hadis” atau “cerita amal baik”, di mana siswa menulis pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur’ān Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi semacam ini mendukung teori *communities of practice* oleh Wenger, yang menjelaskan bahwa pembelajaran profesional guru dapat tumbuh secara efektif melalui komunitas berbagi praktik reflektif di lingkungan kerja.

Selain itu, guru juga berupaya memperkuat dukungan spiritual dan emosional dalam proses pembelajaran. Guru senantiasa mengaitkan setiap kegiatan belajar dengan nilai ibadah dan keikhlasan. Ia menekankan bahwa belajar memahami Al-Qur’ān dan Hadis adalah bentuk cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Pendekatan spiritual ini tidak hanya memperkuat motivasi intrinsik siswa, tetapi juga membantu guru mengelola kelas dengan lebih tenang dan positif. Penelitian Hidayat menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dalam *Deep Learning* dapat meningkatkan *self-regulated learning* dan kesadaran moral peserta didik di madrasah.¹¹⁸

Dengan demikian, berbagai usaha yang dilakukan guru menunjukkan adanya kemampuan adaptif dan komitmen yang tinggi untuk menerapkan inovasi pembelajaran meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Guru tidak hanya berfokus pada aspek kognitif *Deep Learning*, tetapi juga menanamkan dimensi afektif melalui pendekatan berbasis cinta. Hal ini mencerminkan prinsip *pedagogi transformatif* di mana guru menjadi agen perubahan yang mampu menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan nilai-nilai kemanusiaan.¹¹⁹ Secara keseluruhan, upaya guru di MIN 4 Ende membuktikan bahwa implementasi *Deep Learning* tidak selalu membutuhkan sarana canggih, tetapi memerlukan kesadaran reflektif, kreativitas, dan ketulusan dalam mendidik.

¹¹⁸ Hidayat, M. (2024). Integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran agama Islam melalui pendekatan reflektif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 25–38.

¹¹⁹ Mezirow, J. (2018). *Transformative learning theory: A critical review*. Routledge.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV MIN 4 Ende, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Implementasi kombinasi Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta di kelas IV MIN 4 Ende berjalan efektif melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mampu mengintegrasikan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dengan nilai kasih sayang, empati, serta penghargaan terhadap sesama, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih interaktif, humanis, dan relevan bagi peserta didik.
2. Guru menghadapi beberapa kendala dalam penerapan *Deep Learning Dan Kurikulum Berbasis Cinta*, terutama keterbatasan pemahaman terhadap Pendekatan, kesulitan pengelolaan kelas, kurangnya variasi media pembelajaran, dan perbedaan karakter siswa yang cukup beragam. Kendala tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal.
3. Berbagai upaya dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut, seperti mengikuti pelatihan, memperkaya metode dan media pembelajaran, meningkatkan kedekatan emosional dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Upaya tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, baik secara mental, verbal, fisik, maupun emosional.

B. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi terkait penerapan Pendekatan *Deep Learning*, khususnya pada strategi eksplorasi, integrasi, dan refleksi agar pembelajaran semakin mendalam dan kontekstual.
 - b. Perangkat pembelajaran seperti Modul ajar, media belajar, dan lembar refleksi perlu disusun lebih variatif agar dapat menunjang kegiatan belajar yang aktif dan bermakna.
 - c. Tetap mempertahankan suasana kelas yang penuh kasih sayang, empati, dan penghargaan, karena nilai-nilai kurikulum berbasis cinta terbukti meningkatkan motivasi dan keberanian siswa.
2. Bagi Pihak Madrasah (MIN 4 Ende)
 - a. Madrasah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan guru terkait Pendekatan *Deep Learning* dan implementasi kurikulum berbasis cinta agar penerapannya lebih optimal.
 - b. Menambah fasilitas pembelajaran sederhana seperti media visual, alat peraga keagamaan, atau fasilitas digital yang dapat mendukung pembelajaran aktif dan reflektif.
 - c. Memberikan ruang kolaborasi antar guru (*lesson study*, MGMP internal) untuk berbagi praktik baik dalam penerapan pembelajaran yang mendalam.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan dapat meneliti penerapan Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta pada jenjang kelas lain atau mata pelajaran PAI lainnya untuk memperluas hasil temuan.
 - b. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode campuran (*mixed method*) atau memperdalam analisis terhadap aspek psikologis dan perilaku siswa dalam menerima Pendekatan ini.

- c. Disarankan meneliti secara lebih mendalam tentang pengaruh jangka panjang kombinasi kedua Pendekatan terhadap karakter dan spiritualitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Am, Sardiman, ‘Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar’, *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2011
- Arikunto, Suharsimi, ‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek’, (*No Title*), 2010
- Azhar, Azhar, ‘Penerapan Pendekatan Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Besar’, *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.2 (2024), 357–72
- Cartwright, Carol A, and G Phillip Cartwright, ‘Developing Observation Skills.’, 1974
- Diputera, Artha Mahindra, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni, ‘Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8.1 (2022), 1
- Elda, Kristesia, Ahmad Suriansyah, and Ratna Purwanti, ‘Penerapan Pendekatan Pintar Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11.03 (2025), 248–70
- Haji, B Tinjauan, ‘Pengertian Implementasi’, *Laporan Akhir*, 31 (2020)
- Hapsari, Tri Asihati Ratna, ‘Membangun Budaya Belajar Menyenangkan Di Madrasah Melalui Kurikulum Cinta Dan Strategi Pembelajaran Mendalam’, *Progressive of Cognitive and Ability*, 4.2 (2025), 86–92
- Hardani, Dkk, N H Auliya, H Andriani, R A Fardani, J Ustiawaty, E F Utami, and others, ‘Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Ed. by Husnu Abadi’, *Pertama (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)*, 2020
- Hasan, Hasmiana, ‘Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar’, Pesoan Dasar: *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 1.2 (2015)

- Https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-berbasis-cinta-jalan-baru-pendidikan-islam-di-indonesia-UGars, ‘No Title’
- Https://mail.mtsn2lampungtengah.sch.id/read/121/menyusun-perangkat-pembelajaran-inovatif-integrasi-deep-learning-dan-kurikulum-berbasis-cinta-dengan-bantuan-ai, ‘No Title’
- ‘Https://Www.Iainpare.Ac.Id/En/Blog/Opinion-5/Implementasi-Kurikulum-Cinta-Melalui-Pendekatan-Etnomarketing-4729’
- Https://www.mckinsey.com/featured-insights/mckinsey-explainers, ‘No Title’
- Inayah, Shorihatul, ‘Kurikulum Cinta Menanamkan Nilai Kasih , Toleransi , Dan Harmoni Dalam Pendidikan Sejak Dini’, June, 2025
- Mariani, Prenty, Nelson Nelson, and Amrullah Amrullah, ‘Implementas Konsep Deep Learning Guru Pai Di SMAN 03 Lebong’ (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025)
- Mata, Pada, and Pelajaran Ipas, ‘Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas’, 17.1 (2023), 186–96 <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Moleong, Lexy J, and Tjun Surjaman, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’, 2014 Negeri, Universitas Islam, Kiai Haji, Achmad Siddiq, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu, Penerapan Pendekatan Discovery Learning Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah al Amien Ambulu2025
- PdI, M, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019)
- Putri, Delia Metha, ‘Penerapan Pendekatan Cinta Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 200220 Padangsidimpuan’ (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024)
- Riyanto, H Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi*

Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas
(Prenada Media, 2014)

Rosidi, Imron, Muhammad Soim, Arbi Arbi, and Kasmuri Kasmuri, ‘The Influence of the Living Values Education (LVE) Approach on Increasing Religious Moderation of PAI (Islamic Education) Teachers in Pekanbaru Indonesia’, *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 16.1, 32–47

Sukmadinata, Nana Syaodih, ‘Landasan Psikologi Proses Pendidikan’, 2019

Suryosubroto, Buang, ‘Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus’, 1997

Widodo, Djoko Setyo, ‘Influence of Leadership and Work Environment to Job Satisfaction and Impact to Employee Performance (Study on Industrial Manufacture in West Java)’, *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5.26 (2014), 62–66

Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.

Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana. 2009.

Anwar, S. (2022). Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 44–55.

Anwar, S., & Hamidah, N. (2021). *Kurikulum berbasis cinta dalam pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 155–167.

Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart & Winston.

Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development*. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Gunawan, H. (2022). *Cinta dalam pendidikan Islam: Konsep dan implementasi*. UIN Press.
- Hidayat, M. (2024). Penguatan nilai spiritual dalam pembelajaran agama Islam melalui pendekatan holistik. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 9(1), 22–34.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi untuk jenjang dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- Noddings, N. (2013). *Caring: A relational approach to ethics and moral education* (2nd ed.). University of California Press.
- Nugraheni, D. (2023). Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* terhadap kesadaran reflektif siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 212–225.
- Nuraini, L. (2023). Desain pembelajaran reflektif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 11(2), 101–115.
- Prince, M., & Felder, R. (2021). Active learning: An update. *Advances in Engineering Education*, 8(4), 1–22.
- Rahman, A., & Fauziah, R. (2024). Pendekatan berbasis cinta dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 45–59.
- Rahmawati, D. (2023). Tantangan guru madrasah dalam menerapkan Pendekatan inovatif di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(3), 167–179.
- Riyadi, F. (2023). Kendala penerapan Pendekatan *Deep Learning* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 103–117.
- Riyadi, F. (2023). Tantangan penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 103–117.
- Sari, P., & Nugraha, R. (2023). Integrasi aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran Islam abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(1), 88–100.

Sumarni, N. (2022). *Pendidikan holistik di madrasah: Menumbuhkan keseimbangan akal dan hati*. UIN Malang Press.

Wulandari, T., & Setiawan, D. (2023). Beban administrasi dan dampaknya terhadap kreativitas guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 65–78.

Wulandari, T., & Setiawan, D. (2023). Hubungan kelekatan guru-siswa dengan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Psikopedagogia*, 12(2), 78–91.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Lampiran I. Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 3911/Un.03.1/TL.00.1/11/2025 6 November 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MIN 4 Ende
di
Ende

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Nurul Fitriani Seda Gadi
NIM	:	200101110003
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	:	Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 4 Ende
Lama Penelitian	:	November 2025 sampai dengan Januari 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

2. Lampiran II. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3883/Un.03.1/TL.00.1/11/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

5 November 2025

Kepada

Yth. Kepala MIN 4 Ende
di
Ende

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Fitriani Seda Gadi
NIM : 200101110003
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 4 Ende

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

3. Lampiran III. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 ENDE

Kel. Lokoboko Kec. Ndona Kab. Ende
Tlp.-Email : min4ende@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 040/MI.20.25.02/1.A.6/22/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ST. Hadija, S.Pd.I
NIP : 197109151998032001
Pangkat/Golongan : III d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Ende

Menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Fitriani Seda Gadi
NIM : 2001011110003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Genap

Telah melakukan penelitian di Madrasah kami pada bulan November 2025 dengan penelitian : **IMPLEMENTASI KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS KELAS IV MIN 4 ENDE**

demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ende, 22 November 2025

Kepala Madrasah



ST. Hadija, S.Pd.I
NIP. 197109151998032001

4. Lampiran IV. Transkip Observasi

NO	Deskripsi	Ya	Tidak	Ket
1	Peneliti melakukan pengamatan terlihat bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis sebelum proses pembelajaran dimulai. Tindakan tersebut dilakukan untuk membantu peserta didik memahami materi yang akan dipelajari. Selama kegiatan belajar berlangsung,	✓		Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis sebelum memulai pelajaran untuk memastikan siswa memahami arah pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.
2	Pada saat itu peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dimana guru menggunakan sebuah Media pembelajaran yang digunakan saat itu adalah kartu ayat dan hadits agar peserta didik bisa bermain sambil belajar. Ada juga video pendek tentang kisah Rasulullah, sehingga peserta didik melihat dan mencermati langsung ceritanya, mereka jadi lebih paham dan tertarik.	✓		Penggunaan kartu ayat/hadis dan video kisah Rasulullah membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, karena media visual dan permainan dapat meningkatkan fokus, menarik minat belajar, serta mempermudah siswa dalam mengingat dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
3	Pada saat peneliti mengamati, sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi salam dan menyiapkan kelas, kemudian menanyakan kabar siswa. Guru mengenali bahwa karakter siswa kelas IV beragam ada yang aktif,	✓		Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan mengondisikan kelas. Peserta didik memiliki karakter beragam (aktif, pemalu, cepat paham, dan yang membutuhkan waktu),

	pemalu, cepat memahami, dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama. Karena perbedaan karakter tersebut, guru membentuk kelompok belajar agar siswa dapat saling membantu.			sehingga guru membentuk kelompok agar mereka dapat saling membantu dalam proses belajar.
4	Peneliti mengamati Guru Al-Qur'an hadis selalu memulai pelajaran dengan senyum dan menanyakan kabar anak-anak. Kemudian disusul dengan pertanyaan pemantik sebagai Langkah awal pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan, mengaktifkan cara berpikir kritis dan logis peserta didik sehingga memicu rasa ingin tahu serta mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi. Sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta membantu pendidik menilai pemahaman peserta didik.	✓		Guru memulai pembelajaran dengan senyum, menanyakan kabar, dan memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong keaktifan, rasa ingin tahu, serta membantu menilai pemahaman peserta didik sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan kolaboratif.
5	Dalam proses pengamatan pelaksanaan pembelajaran, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan memberikan satu hadis pendek kepada setiap kelompok. Peserta didik membaca, mendiskusikan makna hadis, serta menuliskan contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan isi hadis tersebut.	✓		Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kerja sama peserta didik, membantu mereka memahami makna hadits secara lebih mendalam, serta mendorong penerapan nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi dan contoh perilaku nyata

6	<p>Dalam proses pembelajaran pendidik telah memanfaatkan media video dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kasih sayang. Hal tersebut terlihat Ketika pendidik menayangkan sebuah video lalu memberikan pertanyaan lalu dari jawaban mereka terlihat bahwa peserta didik mulai berpikir dan memahami makna kasih saying itu sendiri.</p>	✓		<p>Media video digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai dalam materi Al-Qur'an Hadis melalui visual yang menarik, sehingga membantu mereka berpikir, menganalisis, dan menangkap makna dengan lebih jelas.</p>
---	---	---	--	---

5. Lampiran V. Transkip wawancara Kepala Sekolah MIN 4 Ende

Informan : ST. Hadija, S.Pd.I,

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 13.20 WIB

No	Pertanyaan	Keterangan	Kode
1	Bagaimana penerapan nilai kasih sayang dan kesabaran oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran di kelas IV?	Guru Qur'an Hadits di kelas IV ini memang dikenal sabar dan lembut. Cara beliau memulai pelajaran sudah menunjukkan nilai-nilai cinta. Anak-anak tidak hanya belajar ayat, tetapi belajar tentang kasih sayang lewat sikap guru.	SH.RM1.01
2	Apakah metode pembelajaran berbasis kasih sayang dan kesabaran yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis efektif untuk siswa kelas IV SD?	Saya mendukung sekali metode ini. Karena anak-anak di usia SD, khususnya kelas IV, belajar paling efektif ketika hatinya disentuh. Kalau guru mengajar dengan cinta dan sabar, anak-anak akan lebih mudah menyerap pelajaran, apalagi untuk pelajaran agama	SH.RM1.02
3	Bagaimana dampak metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap keaktifan, keceriaan, dan sikap siswa di kelas IV?	Sekarang saya lihat kelas Al-Qur'an Hadis menjadi lebih hidup. Anak-anak lebih aktif dan ceria. Mereka juga lebih sopan, sering membantu guru tanpa disuruh. Artinya pembelajaran itu benar-benar menyentuh hati mereka	SH.RM2.03

4	Apa saja fasilitas atau bantuan yang diberikan madrasah untuk mendukung guru Al-Qur'an Hadis ketika mencoba metode pembelajaran baru?	<i>Kami di madrasah selalu mendorong guru untuk mencoba Pendekatan baru. Kalau guru Al-Qur'an Hadis butuh tambahan waktu atau alat bantu, kami usahakan dari fasilitas sekolah</i>	SH.RM3.01
---	---	--	-----------

6. Lampiran VI. Transkip Wawancara Guru Mata Pelajaran

Informan : Fadhil Muhammad S.Pd

Jabatan : Guru pegampu mata pelajaran PAI

Tempat : Ruang kelas IV

Waktu : 11.15 WIB

No	Pertanyaan	Keterangan	Kode
1	Bagaimana pandangan Bapak tentang penggunaan metode pembelajaran <i>deep learning</i> berbasis keteladanan dan pendekatan hati dalam mengajar AlQur'an Hadis di kelas IV?	Saya ingin anak-anak tidak sekadar tahu ayat dan hadits, tapi bisa menghubungkannya dengan kehidupan mereka. Misalnya ketika belajar hadits tentang kasih sayang, mereka bisa menceritakan pengalaman mereka di rumah, di sekolah, atau di lingkungan sekitar.	FM.RM.01
2	Dalam merencanakan pembelajaran, apakah bapak memasukkan aspek pendekatan emosional atau pendekatan hati kepada siswa?	Kalau anak-anak merasa diterima dan disayang, mereka lebih terbuka. Jadi dalam perencanaan, saya pikirkan juga cara menyapa mereka, cara memberi pujian, sampai kalimat motivasi yang saya gunakan	FM.RM.02
3	Apakah Anda memasukkan kegiatan refleksi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan apa manfaatnya bagi siswa?	Refleksi itu penting. Anak-anak belajar melihat kembali perilakunya sendiri, dan itu bagian dari pembelajaran bermakna	FM.RM.03
4	Bagaimana Anda menutup pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan mengapa Anda memilih kegiatan refleksi syukur sebagai penutup?	Saya selalu tutup dengan refleksi syukur. Saya minta anak-anak menulis satu hal yang mereka pelajari dan satu hal yang mereka syukuri. Dengan begitu, mereka	FM.RM.01

		tidak hanya belajar isi hadis, tapi juga belajar berterima kasih pada Allah	
5	Apakah ada dampak penerapan Pendekatan <i>Deep Learning</i> yang dikombinasikan dengan Kurikulum Berbasis Cinta terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	<p>Selama menggunakan Pendekatan <i>Deep Learning</i> yang dikombinasikan dengan <i>Kurikulum Berbasis Cinta</i>, saya melihat siswa jauh lebih aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya. Mereka tidak hanya mendengarkan, tapi juga mencoba memahami makna ayat dan hadis yang dipelajari. Selain itu, pendekatan cinta membuat suasana kelas lebih hangat dan saling menghargai</p>	FM.RM.03
6	Bagaimana Anda melakukan penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ketika menggunakan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dan Kurikulum Berbasis Cinta?	Penilaianya tidak hanya dari nilai ujian saja, tapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan teman, menunjukkan rasa hormat, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Itu juga bagian dari cinta dalam belajar	
7	Apakah ada tantangan yang Anda hadapi sebagai guru ketika diminta menerapkan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Pendekatan <i>Deep Learning</i> ini sebenarnya menarik, karena menekankan pada pemahaman mendalam dan bukan hanya hafalan. Tapi jujur saja, saya belum begitu paham bagaimana menerapkannya secara menyeluruh. Kami guru agama terbiasa dengan metode ceramah dan hafalan, jadi ketika diminta	FM.RM.02

		menerapkan <i>Deep Learning</i> , kami masih mencari-cari cara yang pas	
14	Bagaimana Anda mempelajari dan menyesuaikan penerapan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis tanpa adanya pelatihan khusus?	Selama ini kami belum pernah mendapat pelatihan langsung tentang <i>Deep Learning</i> . Jadi saya belajar sendiri dari internet dan melihat contoh penerapan di pelajaran lain. Tapi karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadis punya karakteristik berbeda, saya harus banyak menyesuaikan	FM.RM.02
8	Apa kendala yang Anda hadapi dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran ketika ingin menerapkan Pendekatan <i>Deep Learning</i> di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Kadang kami ingin mencoba Pendekatan baru seperti <i>Deep Learning</i> , tapi waktu untuk menyiapkan perangkat pembelajarannya itu lama. Harus buat kegiatan yang menuntun anak berpikir, bukan cuma hafal. Jadi belum bisa maksimal	FM.RM.02
9	Apa kendala yang Anda alami dalam memahami dan menerapkan Pendekatan <i>Deep Learning</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Saya kira awalnya <i>Deep Learning</i> itu cuma belajar lebih dalam tentang isi ayat, tapi ternyata lebih dari itu. Ada langkah-langkah dan strategi yang harus dilakukan supaya anak bisa berpikir kritis dan menemukan makna sendiri. Nah, itu yang masih saya pelajari.	FM.RM.02
10	Apa harapan Anda terhadap pelatihan atau bimbingan yang dapat membantu guru menerapkan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Saya yakin kalau kami dapat bimbingan dan contoh penerapan yang jelas, kami bisa menerapkan <i>Deep Learning</i> ini dengan baik. Karena pada dasarnya, Al-Qur'an Hadis memang mengajarkan	FM.RM.03

		berpikir mendalam dan memahami makna kehidupan	
11	Apa tantangan yang Anda hadapi ketika meminta siswa untuk berpikir dan menafsirkan makna ayat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Anak-anak di kelas IV ini sebenarnya semangat, tapi mereka masih terbiasa dengan cara belajar hafalan. Jadi waktu saya minta mereka berpikir atau menafsirkan makna ayat, banyak yang bingung. Mereka lebih nyaman kalau saya jelaskan langsung	FM.RM.02
12	Apa kesulitan utama yang Anda temui saat melatih kemampuan berpikir siswa ketika mereka diminta memahami dan menghubungkan makna ayat dengan kehidupan sehari-hari?	Kemampuan berpikir anak-anak masih perlu dilatih. Kadang saat saya ajak diskusi tentang makna ayat, mereka menjawab secara harfiah saja. Belum bisa menarik kesimpulan atau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari	FM.RM.02
13	Apa ada kendala yang Anda hadapi dalam membagi waktu antara memperbaiki bacaan siswa dan mendalami makna ayat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Sebelum membahas makna ayat, saya harus memastikan bacaan mereka benar dulu. Kadang waktu habis untuk melatih bacaan, jadi belum sempat mendalami maknanya	FM.RM2.09
14	Apakah ada perbedaan motivasi dan dukungan belajar siswa di rumah memengaruhi keaktifan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas?	Ada anak yang sangat aktif dan semangat, tapi ada juga yang sulit fokus karena di rumah kurang mendapat dorongan untuk belajar Al-Qur'an Hadis. Jadi mereka lebih semangat kalau belajar di sekolah, tapi cepat lupa kalau tidak diulang di rumah	FM.RM.02
15	Bagaimana keterbatasan waktu pembelajaran mempengaruhi penerapan	Kadang waktu pembelajaran terbatas, sementara dalam	FM.RM.02

	langkah-langkah Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Pendekatan <i>Deep Learning</i> ada tahap-tahap seperti eksplorasi dan refleksi yang tidak bisa dilakukan secara cepat. Sering kali saya harus menyederhanakan tahapan agar bisa selesai sesuai alokasi waktu yang tersedia	
16	Apa kendala yang Anda hadapi dalam menyiapkan perangkat pembelajaran ketika menerapkan Pendekatan <i>Deep Learning</i> di kelas?	Kalau pakai Pendekatan <i>Deep Learning</i> , perangkatnya harus disiapkan betul-betul, mulai dari RPP, lembar refleksi, sampai media pembelajaran yang sesuai. Tapi kadang waktunya tidak cukup karena selain mengajar saya juga harus menyelesaikan administrasi lain seperti laporan nilai dan data kelas	FM.RM.02
17	Bagaimana Anda menyesuaikan tahapan Pendekatan <i>Deep Learning</i> ketika waktu pembelajaran terbatas?	<i>Saya berusaha agar semua tahap Deep Learning bisa tetap ada walaupun waktunya sempit. Misalnya tahap refleksi saya ubah jadi kegiatan sederhana seperti menulis perasaan atau makna ayat yang baru dipelajari di buku catatan</i>	FM.RM.03
18	Apa alasan Anda menyiapkan media pembelajaran sederhana seperti gambar, kertas warna, atau kartu hafalan dalam pelaksanaan Pendekatan <i>Deep Learning</i> di kelas Al-Qur'an Hadis?	<i>Saya tidak ingin anak-anak hanya mendengarkan. Jadi saya siapkan media yang sederhana saja seperti gambar, kertas warna, atau kartu hafalan. Anak-anak senang kalau bisa memegang langsung dan ikut bermain</i>	FM.RM.03
19	Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai cinta dalam interaksi Anda	<i>Kunci dari pembelajaran berbasis cinta adalah hubungan hati antara</i>	FM.R.03

	dengan siswa selama pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	<i>guru dan murid. Saya berusaha agar anak-anak merasa dihargai, didengarkan, dan disayang. Dengan begitu, mereka jadi lebih berani bertanya dan aktif</i>	
20	Bagaimana cara Anda mempersiapkan diri dan meningkatkan kemampuan untuk menerapkan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	<i>Saya belajar dari internet dan YouTube tentang cara menerapkan Deep Learning supaya tidak hanya teori. Saya juga ikut pelatihan MGMP PAI untuk menambah wawasan</i>	FM.RM.03
21	Bagaimana Anda menyesuaikan penerapan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ketika waktu yang tersedia terbatas?	<i>Saya tidak bisa menerapkan semua langkah secara utuh karena waktu terbatas, tapi saya ambil intinya agar anak-anak tetap bisa berpikir mendalam dan menemukan makna dari ayat atau hadis yang dipelajari</i>	FM.R.02
22	Bagaimana Anda memanfaatkan media pembelajaran sederhana untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	<i>Saya tidak harus pakai LCD atau komputer, cukup dengan media sederhana yang bisa anak-anak pegang atau buat sendiri. Mereka jadi lebih senang dan merasa terlibat</i>	FM.RM.03
23	Bagaimana Anda memanfaatkan waktu di akhir pembelajaran untuk membantu siswa merenungkan dan menghayati nilai-nilai Al-Qur'an Hadis?	<i>Saya selalu beri waktu lima menit di akhir pelajaran agar anak-anak menulis perasaan dan pesan dari ayat yang mereka pelajari. Ini membantu mereka lebih sadar dan menghayati nilai Al-Qur'an</i>	FM.RM.01
24	Bagaimana Anda menyesuaikan penyusunan RPP agar tetap efektif bagi siswa meskipun waktu guru	<i>Saya sadar waktu banyak habis untuk administrasi, jadi saya buat RPP singkat tapi jelas. Yang penting</i>	FM.RM.01

	terbatas karena banyak administrasi?	<i>anak-anak tetap bisa memahami makna pembelajaran</i>	
25	Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk menerapkan Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis meskipun tidak mendapat pelatihan khusus di sekolah?	<i>Saya banyak belajar dari YouTube dan MGMP PAI tentang Deep Learning supaya tahu penerapan nyatanya. Jadi walaupun tidak ada pelatihan khusus di sekolah, saya tetap belajar sendiri</i>	FM.RM.01

7. Lampiran VII.Trankip Wawancara siswa kelas IV MIN 4 Ende

Informan : Fahmi Muktar Rato, Shilmy Afika, Raisha

Jabatan : Siswa

Tempat : Ruang kelas IV

Waktu : 11.20 WIB

No	Pertanyaan	Keterangan	Kode
1	Apakah ada yang ustad sampaikan kepada kalian sebelum memulai pembelajaran dengan metode video dan kerja kelompok?	Sebelum pelajaran dimulai, ustad sudah bilang kalau kita akan belajar dengan cara baru, pakai video dan kerja kelompok. Jadi kami semangat menunggu pelajarannya	FMR. RM.01
2	Sebelum ustad memasuki ruangan kelas, Apakah ada pembiasaan yang biasanya dilakukan atau diucapkan ustad saat masuk kelas, dan bagaimana hal itu membuat kalian merasa saat belajar Al-Qur'an Hadis?	Kalau ustad masuk kelas, kami senang karena pasti disapa dan ditanya kabar. Jadi kami tidak takut, malah semangat. Ustad juga sering bilang 'kita belajar karena Allah mencintai orang yang menuntut ilmu'	SA.RM.03
3	Apakah ada pengalaman Anda saat mengikuti kegiatan kerja kelompok pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan apa yang Anda pelajari dari teman-teman?	Saya senang waktu kerja kelompok, karena kami bisa cerita dan dengar pendapat teman-teman. Saya belajar dari teman tentang bagaimana Rasulullah menyayangi anak-anak. Jadi saya juga ingin seperti itu	R.RM.03
4	Apa ada yang membuat Anda sekarang lebih berani berbicara	Dulu saya jarang bicara di kelas, tapi sekarang ustad bilang tidak	FMR.RM.03

	saat diskusi di kelas Al-Qur'an Hadis dibandingkan sebelumnya?	apa-apa kalau salah. Jadi saya berani ngomong waktu diskusi	
5	Bagaimana perasaan Anda ketika ustاد memberikan apresiasi atau pujian di akhir pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Waktu mau selesai pelajaran, ustاد selalu bilang terima kasih karena kami sudah belajar dengan baik. Rasanya senang sekali, apalagi kalau dipuji di depan teman-teman	SA.RM.03
6	Apa pembelajaran Al-Qur'an Hadis sekarang terasa lebih seru, dan bagaimana ustاد memberikan apresiasi saat kalian aktif berdiskusi?	Sekarang pelajaran Al-Qur'an Hadis jadi lebih seru, karena kami diajak mikir dan diskusi tentang arti ayat, bukan cuma disuruh hafal. Ustad juga sering kasih pujian kalau kami aktif.	SA.RM.03
7	Apa yang membuat Anda lebih semangat dan tidak takut lagi saat belajar Al-Qur'an Hadis di kelas IV?	Saya jadi lebih semangat belajar karena ustاد sering bilang kalau belajar Al-Qur'an itu harus dengan hati. Kalau salah, tidak dimarahi, tapi dibimbing. Jadi saya tidak takut lagi untuk menjawab	FMR.RM.03
9	Apakah Anda merasa lebih mudah menghafal daripada memahami arti ayat? Bisa ceritakan bagaimana Anda mengatasinya saat pembelajaran?	Kalau disuruh hafal, saya bisa cepat. Tapi kalau disuruh menjelaskan arti ayat, kadang saya tidak tahu harus jawab apa. Jadi saya tunggu teman yang jawab dulu	SA.RM.02
10	Apakah Anda lebih nyaman jika materi dijelaskan terlebih dahulu sebelum diminta memberikan pendapat? Bisa ceritakan alasannya?	Belajarnya seru karena ustاد sering tanya pendapat kami, tapi kadang saya malu dan bingung jawabnya. Saya lebih suka kalau dijelaskan dulu baru ditanya	FMR.RM.02

11	Apakah pembelajaran menggunakan video atau gambar membuat Anda lebih semangat? Adakah hambatan yang terjadi ketika ustاد ingin menggunakan media tersebut?	Kalau belajar pakai video atau gambar di laptop itu seru, tapi kadang ustاد tidak bisa pakai karena tidak ada alatnya di kelas	FMR.RM.02
12	Aktivitas pembelajaran apa yang paling Anda suka dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan bagaimana perbedaannya dengan tugas menulis biasa?	Kadang ustاد kasih tugas menulis saja di buku. Tapi kalau lagi ada waktu, kami diajak diskusi atau main peran tentang isi hadis, itu yang paling seru	SA.RM.02
13	Apa pengaruh perkataan atau motivasi ustاد terhadap keberanian Anda dalam menjawab pertanyaan saat pelajaran Al-Qur'an Hadis?	<i>Ustad selalu bilang kalau semua anak punya kelebihan masing-masing. Jadi kami tidak takut salah waktu menjawab</i>	SA.RM.03
14	Apa pengaruh ucapan ustاد tentang bahwa semua anak itu istimewa terhadap keberanian Anda saat belajar Al-Qur'an Hadis?	<i>Ustad sering bilang kalau semua anak itu istimewa. Jadi kami tidak takut kalau salah</i>	FMR.RM.03

8. Lampiran VIII. Modul Ajar



**MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA**

Satuan Pendidikan

: MIN 4 ENDE

Nama Penyusun

: Fadhil Muhammad, S. Pd

NIP

: 199911142023211003

Mata pelajaran

: Al-Qur'an Hadis

Fase B, Kelas / Semester

: IV (Empat) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Al-Qur'an Hadis FASE B KELAS IV

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Topik/Sub Topik : Belajar Surah Al-Ma'un
Fase/Kelas : Fase B/ IV
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

Dimensi Profil Lulusan

<input checked="" type="checkbox"/> Keimanan dan Ketakwaan terhadap Allah YME	<input type="checkbox"/> Penalaran Kritis	<input checked="" type="checkbox"/> Kemandirian
<input type="checkbox"/> Kewarganegaraan	<input type="checkbox"/> Kreativitas	<input type="checkbox"/> Kesehatan
	<input type="checkbox"/> Kolaborasi	<input checked="" type="checkbox"/> Komunikasi

Panca Cinta

<input checked="" type="checkbox"/> Cinta Allah dan rosul	<input checked="" type="checkbox"/> Cinta ilmu	<input checked="" type="checkbox"/> Cinta
Lingkungan		
<input checked="" type="checkbox"/> Cinta diri sendiri dan sesama	<input checked="" type="checkbox"/> Cinta Tanah Air	

Desain Pembelajaran

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	Fadhil Muhammad, S. Pd
Instansi	MIN 4 ENDE
Tahun Penyusunan	2025
Mata Pelajaran	AZAN
Fase/Kelas/Smt	B / IV / I
BAB II	Belajar Surah Al-Ma'un
Materi	Surah Al-Ma'un
Alokasi Waktu	1x Pertemuan 2 JP (2 x 35 menit)
IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK	
Peserta Didik	<p>1. Karakteristik: Peserta didik kelas IV SD (usia 9-10 tahun) berada pada fase perkembangan yang mulai mampu berpikir konkret, namun masih banyak dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan bersifat egosentris. Mereka pada tahap memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah meneladani perilaku orang dewasa</p> <p>2. Pengetahuan Awal: Sebagian besar peserta didik telah mengenal lafadz Surah Al-Ma'un secara urut, serta pernah mendengar lafal surah al-ma'un di lingkungan sekolah atau rumah. Peserta didik juga telah memiliki pengalaman sederhana dalam berperilaku baik di rumah dan sekolah, seperti berbagi, menghargai teman, dan berdoa</p> <p>3. Minat: Peserta didik memiliki minat tinggi pada aktivitas yang melibatkan visual (gambar, video), cerita, permainan, dan kesempatan untuk bergerak atau berinteraksi. Mereka juga senang menceritakan pengalaman pribadi.</p>

	<p>4. Kebutuhan Belajar: Peserta didik memiliki beragam gaya belajar (visual, auditori, kinestetik). Diperlukan pendekatan yang bervariasi, instruksi yang jelas dan konkret, serta suasana kelas yang aman dan menyenangkan untuk mendorong ekspresi diri.</p>
Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Surah Al-Ma'un 2. Memahami Arti dan isi kandungan Surah Al-Ma'un 3. Menghafalkan Surah Al-Ma'un 4. Menulis surah Al-Ma'un
Dimensi Profil Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia (khususnya Akhlak Pribadi dan Akhlak kepada Sesama): Peserta didik diharapkan dapat menanamkan rasa syukur dan penghormatan ketika mendengar azan 2. Berkebhinekaan Global: Peserta didik memahami nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan dalam Pancasila yakni sila pertama. 3. Bergotong Royong: Peserta didik dapat melantunkan azan sebagai seruan untuk melaksanakan shalat wajib. 4. Bernalar Kritis: Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman secara kreatif
Capaian Pembelajaran	<p>Peserta didik dapat mengenal rukun islam, melafalkan kalimah syahadatain, terbiasa melakukan tata cara bersuci adzan, iqomah, shalat fardhu, shalat berjamaah, zikir dan doa sesudah shalat sebagai prasyarat untuk menjalankan agama secara mendasar dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.</p>

Lintas Disiplin Ilmu	<ol style="list-style-type: none"> Pendidikan Pancasila: perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis Dn kreatif. Seni Budaya: Ekspresi perasaan melalui mimik wajah, gerak tubuh, dan karya seni sederhana (gambar/lukisan).
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Melalui tayangan video peserta didik mampu melafalkan surah Al-ma'un dengan baik dan benar. (C2 TPACK) Menyebutkan Ayat dan arti surah Al-ma'un dengan baik dan benar. (C4 HOTS) Mempraktikkan hafalan surah Al-Ma'un dalam kehidupan sehari-hari. (P3-Psikomotorik)
Alur Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Melalui tayangan video peserta didik mampu melafalkan azan dengan baik dan benar. Menyebutkan ayat dan arti surah Al-ma'un dengan baik dan benar Mempraktikkan hafalan surah Al-Ma'un dalam kehidupan sehari-hari.
Pemahaman Bermakna	Dengan mengenal dan memahami lafal surah Al-ma'un , peserta didik menyadari bahwa surah Al-ma'un mengandung nilai-nilai penting yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah sebagai prasyarat untuk menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari.
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> Apakah kalian pernah mendengar lafal surah Al-ma'un? Kira-kira bagaimana bunyinya?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tahukah kalian berapa jumlah ayat surah Al-ma'un ? Coba tebak surah Al-ma'un itu artinya apa ? 3. Mengapa kita perlu belajar surah Al-ma'un? Apa manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari?
Topik Pembelajaran	Pada topik ini, peserta didik diajak untuk mengenal lafal Surah Al-ma'un yang baik dan benar, arti surah al-ma'un yang baik dan benar serta dapat menyebutkan makna dan arti. Melalui pembelajaran ini, peserta didik juga diarahkan untuk menunjukkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
Praktik Pedagogis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: Problem Based Learning (PBL) akan digunakan untuk mendorong kolaborasi, kreativitas, dan penerapan pengetahuan. Peserta didik akan diajak untuk membuat proyek diskusi sederhana terkait pemahaman lafal surah al-ma'un dan makna surah al-ma'un. 2. Pendekatan/Strategi: Pembelajaran mendalam (Deep Learning) berpusat pada siswa, berbasis diskusi presentasi, dan tanya jawab. 3. Metode: Diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, unjuk kerja (presentasi), dan metode bercerita (storytelling). Pembelajaran akan dilaksanakan secara meaningful (menghubungkan perasaan dengan pengalaman pribadi dan dampaknya pada kehidupan), dan joyful (aktivitas yang menyenangkan).
Kemitraan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang Tua/Wali: Berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati dan mendukung anak dalam mengenali serta membantu siswa memahami lafal surah al-ma'un dalam kehidupan sehari-hari.

	<p>2. Teman Sebaya: Mendorong interaksi positif dan empati antar peserta didik dalam memahami materi belajar surah al-ma'un.</p>
Lingkungan Pembelajaran	<p>3. Ruang Fisik: Kelas yang ditata rapi, nyaman, dan aman. Tersedia area untuk diskusi kelompok dan presentasi.</p> <p>4. Ruang Virtual: Penggunaan proyektor/layar untuk menampilkan gambar/video pembelajaran materi Surah Al-ma'un</p> <p>5. Budaya Belajar: Menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung di mana setiap peserta didik merasa nyaman untuk berekspresi. Mengedepankan sikap saling menghargai dan berempati.</p>
Pemanfaatan Digital	<p>1. Menampilkan gambar dan video pembelajaran tentang surah al-ma'un.</p> <p>2. Menggunakan aplikasi presentasi sederhana (misalnya Canva atau Google Slides) untuk menampilkan materi secara visual menarik.</p> <p>3. Memutar lagu anak-anak bertema surah al-ma'un untuk menciptakan suasana yang menyenangkan menggunakan speaker</p>

PENGALAMAN BELAJAR MENDALAM

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. (**Orientasi**)
2. Guru membuka pembelajaran dan dilanjutkan dengan meminta salah satu murid untuk memimpin membaca doa sebelum belajar bersama. (**Religius: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME**)
3. Guru mengkondisikan siswa dengan menanyakan kabar dan memeriksa

kehadiran siswa.

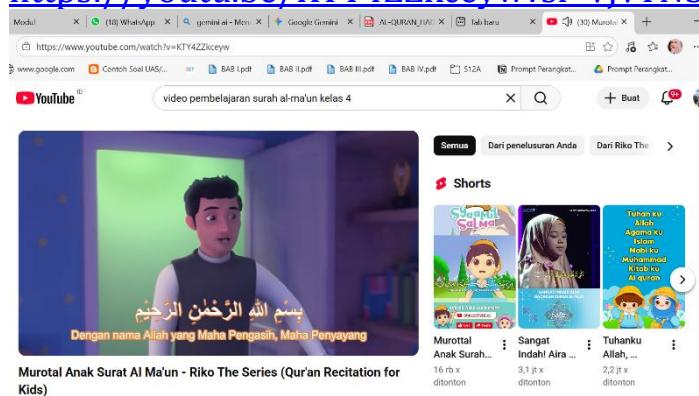
4. Guru dan murid bersama-sama menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila (**Nasionalisme**)
5. Guru mengingatkan kembali kesepakatan kelas yang sudah dibuat (**KSE-Kesadaran Diri**)
 - a. Apa yang harus dilakukan ketika guru sedang menjelaskan ?
 - b. Apa yang harus dilakukan ketika guru bertanya ?
 - c. Apa yang harus dilakukan ketika kalian sedang berdiskusi?
 - d. Apa yang harus dilakukan ketika ada yang sedang presentasi ?
6. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* (Game Lihat, pegang)
7. Guru Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (Apersepsi)
8. Mengidentifikasi dan memvalidasi kesiapan belajar murid untuk menghadirkan stimulus respons rasa ingin tahu murid tentang topik yang akan dipelajari.
9. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran (Motivasi)

Kegiatan Inti (55 menit)

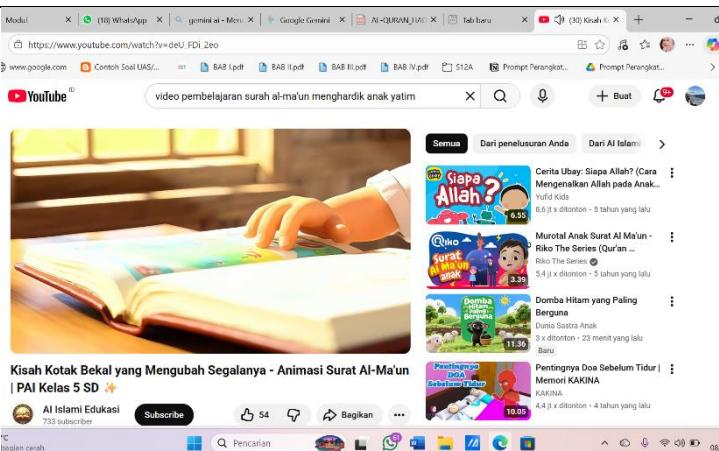
Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah Memahami (Prinsip Pembelajaran Berkesadaran)

1. Guru memberikan gambar seseorang sedang menghardik / mengusir anak yatim dari rumahnya dan gambar orang bersedekah.
2. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang disampaikan guru. (**4C – Critical Thinking and Problem Solving**)
 - a. Apakah kalian pernah mendengar lafadz surah Al-ma'un? Kira-kira bagaimana bunyinya?
 - b. Tahukah kalian berapa jumlah ayat surah Al-ma'un ? Coba tebak surah Al-ma'un itu artinya apa ?
 - c. Mengapa kita perlu belajar surah Al-ma'un? Apa manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari? Guru menyajikan video pembelajaran berkaitan dengan materi pelajaran

3. <https://youtu.be/KTY4ZZkceyw?si=vJvYN38X7nxmh0Ku>



4. (**TPACK, bernalar kritis, diferensiasi konten: mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori**)
 5. Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan video (**Bernalar Kritis**)
 - a. Apakah kalian sudah bersikap seperti pada video?
 - b. Apa yang terjadi jika kita menghardik anak yatim ?
 6. Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik
 7. Guru menyiapkan media **berupa video** interaktif yang akan ditampilkan kepada peserta didik (**TPACK, bernalar kritis, diferensiasi konten: mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori**)



8. Guru menekankan jika hari ini akan belajar lebih lanjut melalui kegiatan diskusi kelompok.

Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Mengaplikasi (Prinsip pembelajaran berkesadaran dan menggembirakan)

3. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok dan duduk secara berkelompok sesuai gaya belajar berdasarkan asesmen diagnostic (**diferensiasi konten**)
4. Peserta didik di bimbing guru mengenai langkah-langkah mengerjakan tugas (LKPD) dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. (**critical thinking, communication/4c**)
5. Guru mengingatkan peserta didik selama kegiatan diskusi berlangsung harus saling bekerja sama, terlihat aktif dan teliti saat mengerjakan LKPD.

Sintaks 3: Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

6. Peserta didik membaca dan mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD (**Bernalar kritis, gotong-royong, diferensiasi konten: mrngakomodasi gaya belajar kinestetik, KSE-Kesadaran sosial, keterampilan berelasi, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab**)
7. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan menyelesaikan LKPD. (**Bernalar kritis**)
8. Peserta didik melakukan percobaan secara bergantian untuk mendapatkan informasi. (**Mencoba, Menalar, Critical Thingking, Comunication, Creative Thingking, dan Colaboration**)
9. Peserta didik menghubungkan hasil diskusi dan mengasosiasikan konsep-konsep yang terdapat dalam LKPD (**diferensiasi konten: mengakomodasikan gaya belajar kinestetik, gotong royong, bernalar kritis**) (**KSE-kesadaran sosial, keterampilan berelasi, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab**)

Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

10. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. (**Diferensiasi Produk**)
11. Guru melakukan asesmen unjuk kerja
12. Peserta didik menanggapi hasil presentasi kerja kelompok lain. (**Critical Thingking/Comunication**).
13. Peserta didik diberikan reward tepuk tangan bagi kelompok yang sudah selesai presentasi depan kelas.
14. Peserta didik memajangkan hasil kerja kelompok masing-masing ke papan pajangan.

Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

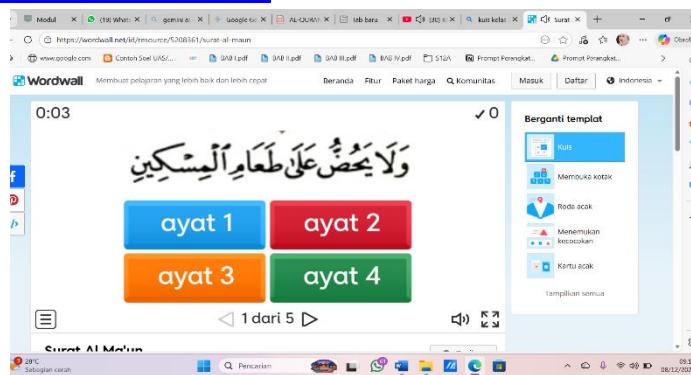
Merefleksi (Prinsip pembelajaran bermakna dan menggembirakan)

20. Guru memastikan semua peserta didik memahami materi dengan bertanya apakah masih ada yang belum dipahami.

21. Guru mencoba memberikan kuis wordwall (**TPACK, bernalar kritis, diferensiasi konten: mengakomodasi peserta didik dengan gaya belajar visual dan kinestetik**)

Link:

[Surat Al Ma'un - Kuis](#)



Kegiatan Penutup (5 menit)

22. Peserta didik untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami
23. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran (**communication**)
24. Guru melakukan penguatan tentang Surah Al-ma'un.
25. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
26. Guru dan peserta didik membaca doa sesudah belajar sebagai rasa syukur atas kelancaran pelajaran.
27. Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.
28. Guru mengucapkan salam dan penutup.

PENGAYAAN DAN REMEDIAL	
Remedial	Pengayaan
Kegiatan remedial ditujukan kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi target sehingga guru melakukan pengulangan materi secara individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik tersebut.	Kegiatan Pengayaan kegiatan pengayaan dilaksanakan memiliki tujuan untuk memberikan penguatan dan memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

REFLEKSI PEMBELAJARAN				
A. REFLEKSI GURU				
Pertanyaan Refleksi	Iya	Ragu-ragu	Tidak	
<ol style="list-style-type: none"> Apakah pemilihan media pembelajaran sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai? Apakah gaya penyampaian materi sudah dapat ditangkap dengan jelas? Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah memberikan makna pembelajaran yang ditargetkan? Apakah kegiatan pembelajaran hari ini dapat membuat peserta didik antusias? 				
B. REFLEKSI SISWA	Iya	Ragu-ragu	Tidak	
<ol style="list-style-type: none"> Apakah kamu merasa kesulitan memahami beberapa konsep yang diajarkan Apakah kamu merasa siap untuk menjelaskan tentang surah al-ma'un dan menyebutkan ayat dan makna surah al-ma'un? Apakah kamu tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang surah al-ma'un? Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran ini menyenangkan dan menarik? 				

ASESMEN PEMBELAJARAN	
Asesmen Awal Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Observasi: Guru mengamati ekspresi wajah dan bahasa tubuh peserta didik saat kegiatan pembelajaran "surah al-ma'un". Tanya Jawab Singkat: "Bagaimana perasaanmu saat datang ke sekolah hari ini?", "Apakah kamu tahu apa itu perasaan senang/sedih?".

Asesmen Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. SikapAfektif : Rubrik penilaian sikap dimensi gotong royong dan bernalar kritis 2. Keterampilan/ Psikomotorik: Rubrik penilaian keterampilan berdiskusi menyelesaikan LKPD dan keterampilan mempresentasikan hasil diskusi 3. Pengetahuan/ Kognitif : Tes pilihan ganda dan isian singkat
------------------------------------	--

GLOSARIUM

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Bahan Ajar
- 2. Media Ajar
- 3. Lembar Kerja Peserta Didik
- 4. Rubrik Penilaian

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Al-Qur'an Hadis Kurikulum merdeka Revisi: Tema 2 – Belajar Surah Al-Ma'un Kelas 4 SD/MI.* Jakarta: Kemendikbud.

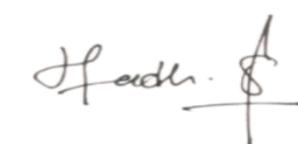
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Kemdikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Kemdikbudristek.

Mengetahui
Kepala Madrasah


ST. Hadijah
NIP. 19681231200003001

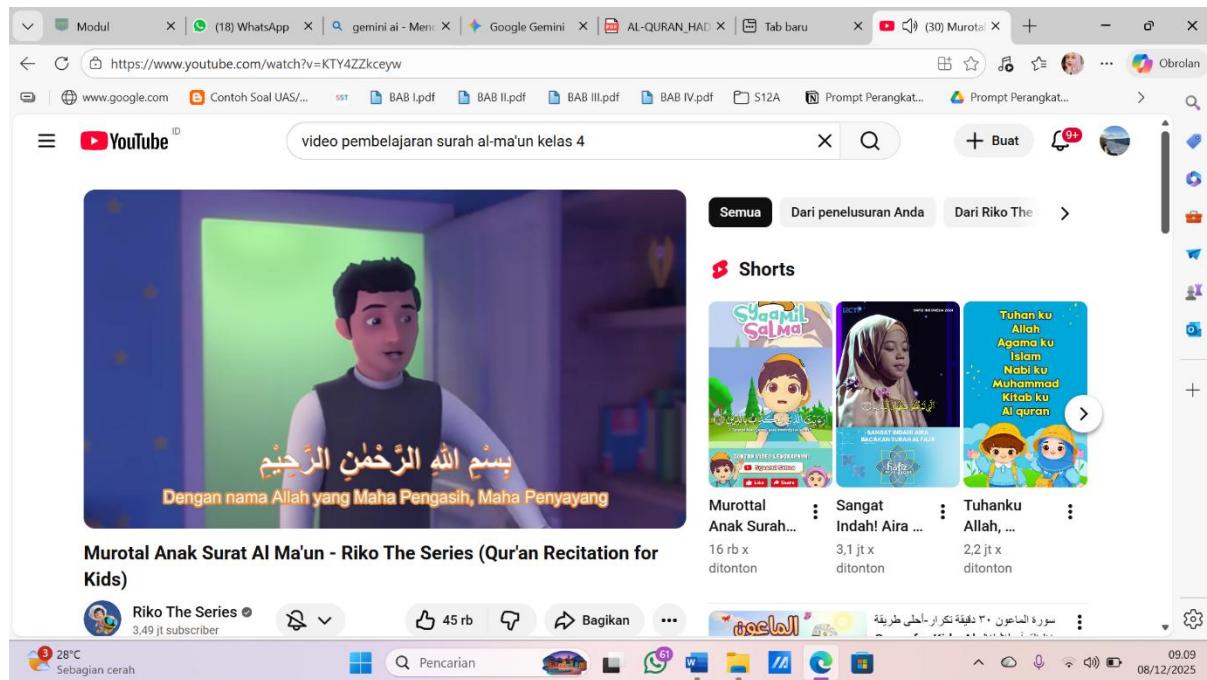
Ende, 05 Januari 2025
Guru Al-quran Hadis



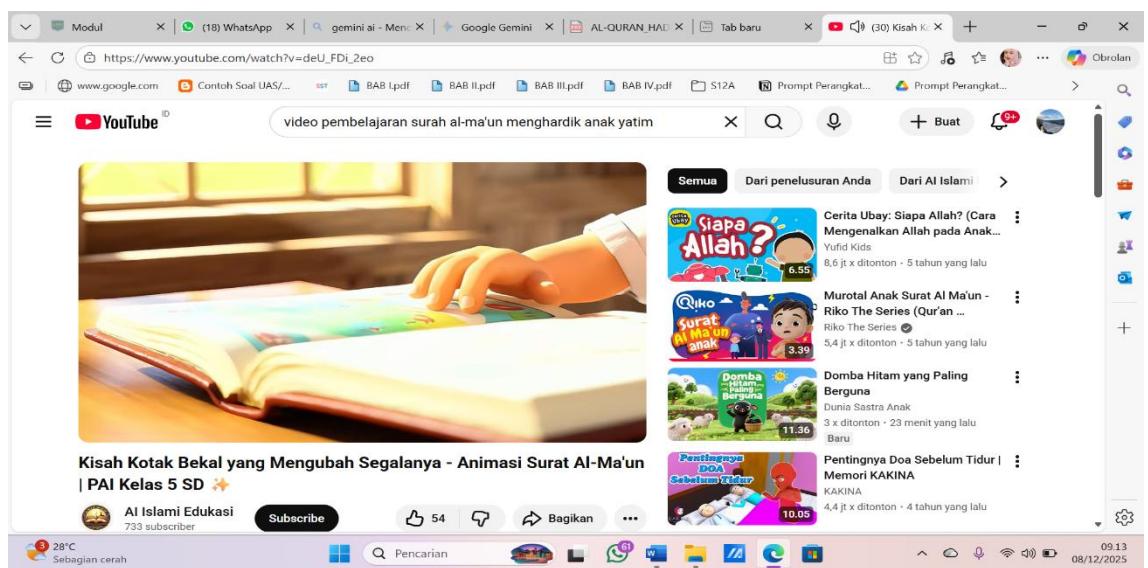
Fadhil Muhammad, S.Pd
NIP.199911142023211003

Vidio Pembelajaran

Link: <https://youtu.be/KTY4ZZkceyw?si=vJvYN38X7nxmh0Ku>



(30) Kisah Kotak Bekal yang Mengubah Segalanya - Animasi Surat Al-Ma'un | PAI Kelas 5 SD ✨ - YouTube



1. Kuis Pembelajaran (Wordwall)

Link Kuis : [Surat Al Ma'un - Kuis](https://wordwall.net/id/resource/5208361/surat-al-maun)

The screenshot shows a Wordwall quiz titled "Surat Al Ma'un". The main area displays the first ayah of the Surah: "وَلَا يَجُنُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ". Below the text are four colored buttons labeled "ayat 1" (blue), "ayat 2" (red), "ayat 3" (orange), and "ayat 4" (green). The timer on the left shows 0:03, and the score on the right shows 0/0. A sidebar on the right lists other template types: "Berganti templat" (Quiz, Membuka kotak, Roda acak, Menemukan kecocokan, Kartu acak), with a link to "Tampilkan semua". The bottom status bar shows the weather (28°C, Sebagian cerah), system icons, and the date/time (08/12/2025, 09:14).

8. Lampiran XI. Dokumentasi



Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV



Wawancara dengan Ibu ST. Hadijah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIN 4 Ende



Wawancara dengan Bapak Fadhil Muhammad S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran
Al-Qur'an Hadis



Wawancara bersama Siswa Siswi Kelas IV MIN 4 Ende



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110003
Nama : NURUL FITRIANI SEDA GADI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ULIL FAUZIYAH, M.HI
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Deep Learning Dan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 4 Ende

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Oktober 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan terkait perubahan judul Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Deep Learning Dan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 4 Ende	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	30 Oktober 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan Bab 1-3 Menambahkan penjelasan bagian keaktifan belajar, nambah referensi di bab 3. Subjek penelitian harus di perjelas.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	04 November 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Perkuat penjelasan keunikan terkait judul yang di ambil di latar belakang, Menambahkan teori di penjelasan bagian kurikulum berbasis cinta. Sesuaikan gambar kerangka berpikir dengan rumusan masalah	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	06 November 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Perbaiki margin tabel, bagian definisi istilah tentang model belajar deep learning dan KBC di persingkat lebih padat dan jelas, menambahkan penjelasan tentang kurikulum berbasis cinta dan menambahkan penjelasan indikator bagian keaktifan belajar	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	12 November 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Nambah penjelasan keunikan kurikulum berbasis cinta dan Deep learning, serta apa yang membedakan di sekolah yang ingin di teliti sama sekolah yang lain, perbaiki kerangka berpikir	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	13 November 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	ACC proposal skripsi tentang Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Deep Learning Dan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 4 Ende	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	28 November 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan Bab 4-5. Table wawancara harus di masukan, footnote bab 4 harus Ada, perbanyak referensi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	05 Desember 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Buat table observasi, table isinya nomor, Hal yang di observasi (indikator yg di amati), kolom Ada dan Tidak , dan keterangan , Bab 5 tambahkan referensi Dari data lapangan, Tambahkan lampiran data observasi, Dokumentasi, Tahapan menyusun coding, urutkan dulu RM tiap lampiran baru menyesuaikan dengan yang di paparkan data dan Temuan penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	08 Desember 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi bab 5 tambahkan referensi dari data lapangan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	09 Desember 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi BAB 1-6, revisi table observasi, setiap foto di kasih keterangan , perbaiki redaksi penulisan footnote	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	10 Desember 2025	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Menambahkan lampiran table observasi sebagai penguatan penelitian	Genap 2025/2026	Sudah
12	Desember 2025	FAUZIYAH, M.HI	Acc Sidang Skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

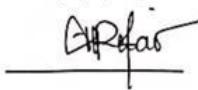
Dosen Pembimbing 2

Malang, 11 Desember 2025

Dosen Pembimbing 1


ULIL FAUZIYAH, M.HI

Kajur / Kaprodi,


G.R. Refar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 5421/UN.03.1/PP.00.9/12/2025

diberikan kepada:

Nama : Nurul Fitriani Seda Gadi
NIM : 200101110003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 4 Ende

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Nurul Fitriani Seda Gadi
NIM : 200101110003
Tempat/Tanggal Lahir : Radawuwu, 02 Desember 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Radawuwu, RT .011/RW.006, Kelurahan Onelako,Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur.

Domisili : Jl. Tlogo Agung No. 46, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Email : nurulfitriani0212@gmail.com

Nomor HP : 082338513032

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Al Hikmah (2007-2008)
2. SDI Ndona 3 (2008-2014)
3. MTs Negeri Ende (2014-2017)
4. MAN Ende (2017-2020)
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-Sekarang)